

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DALAM MENANAMKAN
ADAB PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 POLEWALI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

NUR ARAFA
NIM : 10156120050

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2024

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali” yang disusun oleh **Nur Arafa, NIM: 10156120050**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 19 Agustus 2024 M. bertepatan dengan 14 Safar 1446 H. dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 19 Agustus 2024 M

14 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

Penguji I : Aan Setiawan, M.Pd.

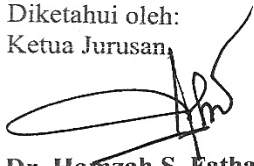
Penguji II : Saddam Husain, S.Pd. I., MA.

Pembimbing I : Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.

Pembimbing II : Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan


Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.
NIP. 19710623201411001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nur Arafa, NIM: 10156120050**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 16 Juni 2024

Pembimbing I



Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198411102019031007

Pembimbing II



Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Arafa**
NIM : 10156120050
Tempat, Tanggal Lahir : Matakali, 26 Juli 2002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali
Mandar.
Judul : Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam
Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri
3 Polewali

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 16 Juni 2024

Penyusun



Nur Arafa

NIM: 10156120050

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., atas limpahan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali” dalam waktu yang tidak lama. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene. Salawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW., sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Mengingat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman dalam penulisan, sehingga skripsi ini tentunya tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaannya.

Penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta terima kasih yang setinggi-tingginya terutama kepada kedua orangtua tercinta yaitu ayahanda Abdul Rahim dan ibunda Nur Hana yang telah membesarkan, mendidik, mendo’akan dan senantiasa memberikan dukungan, baik moril maupun materil serta seluruh keluarga tercinta atas segala doa, dukungan dan motivasinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Pada kesempatan ini, Penulis juga tidak lupa mengucapkan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua 1, Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua 2, dan Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua 3 STAIN Majene.
3. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE.
4. Darwis. S.Si., M.Si. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN MAJENE.
5. Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen pembimbing I saya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan dukungan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen pembimbing II saya yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan dan dukungan dalam membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Aan Setiawan, M.Pd. selaku Dosen penguji I saya yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Saddam Husain, S.Pd. I., MA. selaku Dosen penguji II saya yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
9. Segenap dosen pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, baik dosen tetap maupun dosen LB yang telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan sampai pada tahap memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
10. Segenap staf akademik, baik pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan maupun pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara keseluruhan.

11. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Polewali yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Polewali, serta seluruh guru-guru dan staf yang telah membantu dalam proses penelitian sampai selesai.
12. Terima Kasih kepada keluarga khususnya Nur Musdalifa selaku saudara kembar saya, Mulyana dan Syamsul Alam selaku kakak saya, serta Abdul Rahmansyah selaku adik saya yang semuanya telah banyak mendoakan, mendukung dan memotivasi saya selama menempuh perkuliahan dan dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
13. Terima Kasih kepada Umi Kalsum selaku alumni STAIN Majene yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan selama peneliti mengerjakan skripsi ini.
14. Terima Kasih pula kepada teman-teman seangkatan saya di Jurusan Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (II) yang telah memberikan dukungan/bantuan, baik yang bersifat moril maupun materil selama penulis menempuh perkuliahan sampai berhasil memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Semoga skripsi ini dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak para pembaca, serta segala bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak bernilai ibadah dan dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT, aamiin..

Matakali, 13 Juli 2024

Penulis



Nur Arafa

NIM: 10156120050

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PRSETUJUAN PEMBIBING.....	ivi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ivii
KATA PENGANTAR.....	ivv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ixx
DAFTAR GAMBAR	x
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	xi
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian Dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13
A. Penanaman Adab Pada Peserta Didik	13
B. Kegiatan Pengajian Rutin.....	23
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Dan Lokasi Penelitian	32
B. Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.....	40
Tabel 1.2.....	44
Tabel 2.1.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.....	46
Gambar 1.2.....	48
Gambar 1.3.....	50
Gambar 1.4.....	53
Gambar 2.1.....	58

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syain	Sy	Es dan ya
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Dza	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا... ؤ	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dhammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

4. *Tā' marbūta*

Transliterasi tā' marbūta ada dua yaitu ta' marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (ﺹ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang

ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. *Huruf Kapital*

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama dari (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat,

maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Nur Arafa
Nim : 10156120050
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali, (2) Bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi serta teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima poin indikator yang mendeskripsikan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali yakni: Adab peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru (peserta didik fokus dan merespon baik pertanyaan dari guru serta antusias dalam mengikuti pembelajaran); Adab memuliakan guru (peserta didik konsisten memberikan salam penghormatan di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta bersikap dan bertutur kata sopan; Adab duduk di hadapan guru (peserta didik menunjukkan sikap duduk dengan sopan dan disiplin); Adab berbicara kepada guru saat pembelajaran (peserta didik selalu meminta izin sebelum berbicara, menggunakan bahasa sopan saat berkomunikasi dengan guru, serta membiasakan menggunakan bahasa formal saat bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran); Adab mencatat dalam pembelajaran (peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pelajaran dimulai serta mencatat materi dan poin-poin inti dari penjelasan guru). Adapun hasil temuan pengimplementasian kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali yakni: Pertama, pelaksanaan kegiatan pengajian (dimulai dengan absensi peserta didik, pembukaan kegiatan oleh moderator, pembacaan ayat Al-Qur'an, pemberian arahan dan pertanyaan apersepsi oleh guru PAI, penyampaian materi, sesi tanya jawab, salat Asar berjamaah, bimbingan BTQ, berdoa dan bersalawat) serta menjelaskan komponen-komponen pelaksanaan pengajian diantaranya: Pemateri, jamaah/peserta didik, materi dan metode yang digunakan. Kedua, evaluasi kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali diantaranya: mengevaluasi pemahaman materi peserta didik, memantau kehadiran tiap pertemuan, menilai praktik adab, meninjau dampak kegiatan pengajian rutin, serta menilai keberlangsungan kegiatan pengajian.

Kata kunci: Adab, Kegiatan Pengajian Rutin

BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar belakang masalah*

Adab merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan dalam pendidikan. Lebih dari sekedar pengetahuan akademis, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga menanamkan adab dan akhlak mulia kepada peserta didik. Adab tersebut mencakup tata krama, sopan santun, serta segala perbuatan, perkataan, tindakan, dan sikap yang telah diatur oleh agama dan budaya.

Namun, dunia pendidikan saat ini telah mengalami problematika krisis adab.¹ Praktik pendidikan yang lebih mengedepankan aspek intelektual menjadi salah satu sebab peserta didik mengabaikan pentingnya adab dalam menuntut ilmu.² Bentuk penurunan adab ini, menimbulkan berbagai masalah mulai dari merosotnya nilai-nilai kebaikan hingga maraknya tindak kriminalitas.³ Hal tersebut dapat dilihat melalui data dan fenomena yang terjadi. Jika ditinjau dari aspek Pendidikan, sering kita jumpai di beberapa sekolah peserta didik tidur di kelas saat guru masih menjelaskan, berbolos saat jam pembelajaran berlangsung, hingga melawan guru dan berkata kasar saat dinasihati.⁴ Bersamaan dengan hal tersebut, juga terdapat beberapa hasil survei yang menunjukkan kurangnya adab peserta didik terhadap gurunya, pertama survei dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang

¹Sutri Cahyo Kusumo, *Adab Guru dan Peserta didik Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Ādābi Ḥamalah Al-Qurʿān dan Al-Majmūʿ Syarḥ Al-Muḥaẓẓab)*, Jurnal Al Qalam, Vol. 20, No. 1 (2019), h. 80.

²M. Feri Firmansyah, *Kurikulum Pendidikan Indonesia: Antara Adab Dan Intelektual*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (2019), h. 60.

³Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2 (2019), h.186.

⁴Rohmatul Mubarakah, *Upaya Guru PAI dalam Penanaman Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong, Skripsi* (Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2023), h. 6.

mengungkap fakta mencengangkan bahwa kasus kekerasan saat ini bukan hanya terjadi antar peserta didik saja, namun mirisnya kekerasan tersebut juga dilakukan terhadap gurunya sendiri yakni terdapat 9,52 % kasus di Indonesia.⁵ Survei selanjutnya dikemukakan oleh *American Psychological Association* (APA) pada tahun 2020-2021 yang mengungkap terdapat hampir 15.000 guru dan tenaga pendidik lainnya mengaku pernah mendapatkan tindakan kekerasan dan ancaman dari peserta didik.⁶

Berbagai bentuk permasalahan yang dipaparkan di atas, mencerminkan kemerosotan adab peserta didik yang apabila dibiarkan secara terus menerus dapat menghambat proses pembelajaran hingga berpengaruh pada pencapaian akademis peserta didik. Untuk itulah pengenalan adab ini sangatlah penting diterapkan pada lingkungan pendidikan. Sebagaimana Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengungkapkan bahwa melalui pendidikanlah penyerapan dan penanaman adab peserta didik dapat diimplementasikan sesuai pada konsep adab itu sendiri.⁷

Pentingnya penerapan adab ini dilakukan sebab, melalui adab peserta didik akan dapat meraih keberkahan dengan mudah, terjaga dari hal-hal yang melalaikan atau kurang bermanfaat, serta terhindar dari maksiat yang menyebabkan seseorang sulit dalam memperoleh ilmu.⁸ Sebagaimana Syekh Sholeh Al Ushoimi mengungkapkan bahwa dengan adab, orang akan mudah mendapatkan ilmu dan kurang memperhatikan adab, ilmunya akan sia-sia.⁹ Berkaitan dengan hal tersebut,

⁵<https://Pps.Unisma.Ac.Id/Pertajam-Pendidikan-Keluarga-Sebagai-Resolusi-Krisis-Adab-Generasi-Tak-Beradab/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2023.

⁶<https://www.nea.org/nea-today/all-news-articles/violence-threats-against-teachers-school-staff-could-hasten-exodus-profession>, diakses pada tanggal 7 Maret 2024.

⁷Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Terj. Khalif Muammar (Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010), h. 189-191

⁸Musthafa, dkk., *Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 7 (2021), h. 664-667.

⁹Syekh Abdullah bin Shalih Al-'Ushaimy, *Khulashah Ta'zhim Al-'Ilmi*, Terj. Abdullah Zaen (Jawa Tengah : CV Tunas Ilmu Purbalingga, 2020), h. 83

Islam sendiri telah menempatkan pendidikan adab pada posisi tertinggi dengan menjadikan pendidikan adab ini sebagai salah satu tujuan utama yakni membentuk *insan addaby*.¹⁰ Hal tersebut tergambar pada seruan Rasulullah SAW. yang dijelaskan dalam sabdanya riwayat Ibnu Majah No. 3661:

أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ¹¹

Artinya:

Muliakanlah anak-anak kalian dan baguskanlah adab mereka.

Berlandas pada hadis di atas, menunjukkan bahwa hal utama yang perlu ditanamkan terhadap anak adalah membentuk adab yang baik. Jika dikaitkan pada lembaga pendidikan saat ini, sekolahlah yang memiliki peran besar untuk menanamkan pengimplementasian nilai- nilai adab melalui proses pembelajaran, pembiasaan, maupun kegiatan sekolah secara menyeluruh. Keseluruhan upaya ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan Indonesia yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003, khususnya dalam Bab 1 pasal 1:

Pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

Berlandas pada UU SISDIKNAS tersebut, ditegaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan ialah terwujudnya peserta didik yang memiliki spiritualitas serta akhlak yang baik. Dalam hal ini, implementasi dari akhlak baik seseorang adalah adab.

Selain itu, jika dikaitkan pada kurikulum Pendidikan saat ini, adab menjadi bagian integral dari kurikulum merdeka yang penting untuk diterapkan.

¹⁰Subhan Afif, dkk., *Adab Mahasiswa Panduan Adab Mulia Pencari Ilmu*, h. 9.

¹¹Muhammad Bin Yazid, *Ibnu Mājah Sunan Ibnu Mājah*, Juz 11 (Cet.VI al-Misriyah : Māuqi' Wizārah al- Auqāf, 1418 H), h. 209.

¹²Republik Indonesia, *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*.

Sebagaimana tercantum dalam peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) No.56/M/2022 menjelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), merupakan sebuah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan P5 yang diatur berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).¹³ Karakter dalam hal ini merupakan bentuk manifestasi dari internalisasi nilai-nilai adab. Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa adab merupakan salah satu bagian penting untuk merealisasikan penguatan karakter peserta didik sesuai UU SISDIKNAS dan regulasi KEMENDIKBUDRISTEK. Oleh karena itu, adab ini perlu diterapkan kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Polewali yang merupakan salah satu sekolah unggulan di Polewali Mandar. Meskipun bukan naungan Kementerian Agama, SMA ini justru memperhatikan aspek adabnya. Terlihat saat observasi awal di sekolah peserta didik kelas XI mengikuti pembelajaran dengan tertib, memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi serta menunjukkan sikap hormatnya dengan penuh takzim dalam belajar. Hal tersebut merupakan beberapa bentuk dari realisasi adab penuntut ilmu terhadap gurunya. Peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara kepada pihak sekolah, bahwa perolehan adab yang baik pada peserta didik, didapat dari kegiatan pengajian rutin yang membahas materi tentang adab.¹⁴

Pengajian tersebut dinilai sebagai solusi yang tepat dalam menanamkan adab peserta didik, sebab pengajian ini merupakan corak dakwah atau tablig, yang

¹³Prada Destina Rahmadani dkk., *Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia ?*, Journal Information Systems And Management, Vol.3, No. 2 (2024), h. 1-2.

¹⁴Harni (45 Tahun), Guru PAI SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara dan Observasi*, 28 Juli 2023.

di dalamnya tak lepas dari upaya menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan tujuan menyeru umat manusia agar senantiasa istiqomah berada di atas jalan Islam¹⁵.

Dalam hal ini, telah dijelaskan dalam firman Allah Swt QS.Al-Mujadalah 58/:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

۱۱

Battuanna:

“E inggannana to matappa’, mua’ dipa’uangngio mie’: “Pe’alogao mie’ lalang di majlis (sipi’o-pi’oroang), jari pamalogai, napominasai Puang Allah Taala na mappa-ma-logao mie’.” Anna mua’ dipa’uangngio: “Pikke’de’o mie’, jari pikke’de’mo’o, napominasai Puang Allah Taala tongang na mappamatinggi (mappamaraya) to matappa’ di sesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau’.”¹⁶

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁷

Berdasarkan *Tafsir al-Azhar* karya Hamka mengungkap ayat tersebut membahas tentang adab sopan santun dalam mejelis serta pentingnya mengikuti majelis ilmu. Dimana, Allah Swt akan meningkatkan derajat orang-orang beriman dan berilmu.¹⁸ Dalam konteks ini, majelis ilmu seperti kegiatan pengajian merupakan salah satu wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut.

¹⁵Diah Mutiara, dkk, *Kegiatan Pendampingan Pengajian Masyarakat di Kantor Pimpinan Pusat Aisyiyah Gandaria Jakarta Selatan dalam Upaya Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*, In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, Vol. 1, No. 1 (2023), h. 2.

¹⁶Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro’ang Mala’bi’, Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1094.

¹⁷Al-Qur’an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS.Al-Mujadalah 58/:11.

¹⁸Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Juz 28 (Jilid 9, Depok : Gema Insa, 2015), h. 7224 dan 7228-7229.

Sehingga pengajian rutin di sekolah dinilai sebagai solusi yang tepat dalam menanamkan adab pada peserta didik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam. Sebab, dengan pengajian tentang adab, peserta didik dapat mengetahui ilmu mengenai adab-adab baik. Sebagaimana hasil temuan yang dilakukan oleh Elina Damayanti yang membuktikan bahwa melalui kegiatan pengajian dapat berefek pada peningkatan karakter religius peserta didik melalui pengajian tentang adab.¹⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menemukan *gap* antara fenomena krisis adab yang terjadi dalam pendidikan saat ini dengan fakta yang ada di SMA Negeri 3 Polewali. Di mana, sekolah tersebut justru sangat memperhatikan penanaman adab peserta didiknya. Hal ini menjadi menarik, karena SMA Negeri 3 Polewali merupakan lembaga pendidikan umum yang justru memperhatikan aspek penanaman adab peserta didiknya. Oleh karena itu, peneliti menganggap hal ini perlu dikaji lebih mendalam karena tidak hanya menjelaskan masalah penelitian saja, tetapi juga menyediakan sebuah informasi mengenai bentuk penanaman adab yang dapat dilakukan pada peserta didik melalui kegiatan pengajian rutin. Sehingga dapat menjadi salah satu contoh nyata untuk mengatasi persoalan krisis adab saat ini.

Berdasarkan pemaparan di atas maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali.” Dengan maksud Ingin mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajian rutin di sekolah tersebut dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali.

¹⁹Damayanti, dkk., *Efektivitas Pengajian Rutin Terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020), h. 5.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Penelitian ini berfokus mengetahui langkah penerapan kegiatan pengajian rutin sebagai wadah dalam menanamkan adab peserta didik. Di mana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Polewali.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Adab Peserta Didik	Adab peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adab-adab mereka yang berfokus pada adab peserta didik terhadap gurunya dalam pembelajaran di kelas XI yakni: <ol style="list-style-type: none"> a. Adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru b. Adab memuliakan guru c. Adab duduk di hadapan guru d. Adab berbicara kepada guru saat pembelajaran e. Adab mencatat dalam pembelajaran
2.	Kegiatan Pengajian Rutin	Kegiatan pengajian rutin yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengajian keagamaan tentang adab, yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal sebagai bentuk usaha penanaman adab peserta didik yang berfokus pada: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin <ol style="list-style-type: none"> 1). Pemateri/pendakwah pengajian 2). Peserta didik/jamaah 3). Materi pengajian 4). Metode pengajian b. Evaluasi kegiatan pengajian rutin.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah pada pembahasan sebelumnya, maka didapat rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali?
2. Bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali?

D. Kajian Pustaka

Di dalam suatu penelitian untuk menghindari adanya tiruan atau duplikasi, maka peneliti hendaknya mengetahui aspek yang sudah diteliti dan yang belum diteliti oleh penelitian sebelumnya. Terkait hal tersebut, berikut beberapa riset penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti mengenai kegiatan pengajian dan penanaman adab, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mirza Gulam Ramadhan dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Menanamkan Adab Peserta Didik Di SMK YPM 8 Sidoarjo”.²⁰

Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan hasil bahwa melalui pembiasaan dan keteladanan, budaya keagamaan di sekolah mencakup seperangkat nilai-nilai inti yang disebut dengan 5S – senyum, salam, sopan santun. Serta amalan seperti hafalan, salat berjamaah, dan salat zuhur setiap hari, sangat berpengaruh terhadap perkembangan adab di kalangan peserta didik. Pengaruh ini melampaui kedangkalan kesantunan dan meluas ke nilai-nilai fundamental seperti disiplin, kebaikan, religiusitas, toleransi, dan tanggung jawab. Integrasi nilai-nilai ini ke dalam tatanan budaya sekolah menciptakan lingkungan pengasuhan yang kondusif bagi pembentukan karakter. Dari penelitian tersebut menunjukkan kesamaan dengan penelitian

²⁰Mirza Gulam Ramadhan, *Implementasi Budaya Religius dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMK YPM 8 Sidoarjo*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 5, No. 3 (2023).

ini yakni sama-sama mengkaji terkait penanaman adab peserta didik namun terdapat perbedaan dari aspek kajiannya, di mana penelitian ini akan mendeskripsikan adab peserta didik melalui kegiatan pengajian rutin sedangkan penelitian terdahulu tersebut mendeskripsikannya melalui budaya religius.

2. Berdasarkan Jurnal penelitian oleh Abdan Syakuro yang berjudul “Implementasi Pengajian Kelas dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga”.²¹

Program pengajian kelas rutin bulanan di SMK Muhammadiyah Bobotsari merupakan bagian dari upaya sekolah dalam mewujudkan SMK Islam yang religius dan berbeda dengan SMK Islam lainnya. Program tersebut bertujuan untuk mengembangkan generasi yang berwawasan keagamaan dan melestarikan tradisi keagamaan. Berdasarkan temuan, program meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dampak positif dari program ini antara lain meningkatkan semangat peserta didik, mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi, menambah pengetahuan agama, meningkatkan konsentrasi peserta didik, dan meningkatkan hubungan orang tua dan guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan adanya kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, yakni terdapat pada aspek kajiannya di mana penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengajian di sekolah dan mendeskripsikannya. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus mengkaji kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan aspek adab peserta didik pada sekolah yang termasuk pendidikan umum, sedangkan penelitian terdahulu tersebut, mengkaji pengajian ini dalam mengembangkan

²¹Abdan Syakuro, *Implementasi Pengajian Kelas dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Muhammadiyah Bobotsari Purbalingga*, Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran, Vol. 1, No. 2 (2023).

wawasan keagamaan peserta didik dan pelestarian tradisi keagamaan pada SMK Islam.

3. Berdasarkan penelitian oleh, Sulfikar Muhaemin dengan judul penelitian “Pengajian Rutin Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pare-Pare”.²²

Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dengan adanya pengajian rutin, berdampak baik dan dinilai cukup efektif dalam membentuk akhlak terpuji bagi warga binaan. Hal demikian dilihat pada perubahan warga binaan dalam pemahaman ajaran Islam yang kembali pada jalan yang benar serta nilai-nilai akhlak yang ditunjukkan menjadi baik salah satunya meningkatnya sikap peduli dan tolong menolong, sikap jujur dan sikap tanggung jawab warga binaan tersebut. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, adalah terletak pada aspek kajiannya yaitu sama-sama ingin mendeskripsikan pelaksanaan pengajian. dan perbedaannya, terletak pada fokus kajian dan objek yang dituju di mana penelitian ini berfokus mengkaji kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan aspek adab peserta didik yang berfokus pada adab peserta didik kepada gurunya dalam pembelajaran disekolah. Sedangkan penelitian terdahulu tersebut, mengkaji pengajian ini dalam membentuk akhlak terpuji bagi warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kota Pare-Pare yaitu dalam memahami ajaran Islam dan juga membantu warga binaan agar dapat kembali pada jalan yang benar serta menumbuhkan nilai-nilai akhlak yang baik salah satunya adalah sikap peduli dan tolong menolong, Sikap jujur dan sikap tanggung jawab.

²²Sulfikar Muhaemin, *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pare-pare*, Tesis (Makassar: Fak. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021).

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mendeskripsikan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali
- b. Untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali

2. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharap berguna, baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang pendidikan khususnya ranah Pendidikan agama Islam (PAI). Beberapa kegunaan tersebut, di antaranya:

- a. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharap digunakan untuk memberi wawasan baru mengenai implementasi kegiatan pengajian pada penanaman adab peserta didik, sehingga dapat memperluas wawasan pada khazanah Pendidikan Agama Islam yakni penanaman adab yang juga diatur dalam norma agama, sehingga bisa digunakan sebagai referensi bagi para peserta didik dan pendidik.

- b. Kegunaan Praktis

Bagi peneliti, penelitian ini diharap bisa menjadi pedoman untuk melaksanakan penelitian ke depannya yang relevan. Selain itu, kegunaan penelitian ini bagi pembaca ialah dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau bahan evaluasi serta tambahan tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dalam menanamkan adab terutama bagi para penuntut ilmu serta dapat memotivasi mereka untuk bisa memperbaiki perilaku, akhlak dan adab mereka.

- 1) Bagi guru, penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai pisau analisis untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya penanaman adab ini untuk peserta didik melalui kegiatan pengajian rutin
- 2) Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai adab melalui kegiatan pengajian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Penanaman Adab pada Peserta Didik*

1. Pengertian Adab Peserta didik

Adab peserta didik merupakan sebuah tata nilai yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik sebagai landasan untuk menjalankan kehidupannya dalam sebuah proses pendidikan.¹ Dimana berdasarkan asal-usul katanya (etimologi), istilah adab berasal dari kata *addaba-yu'addibu-ta'dib* dalam bahasa arab yang memiliki makna pendidikan sopan santun atau adab.² Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adab diartikan sebagai bentuk kesopanan, kebaikan, budi pekerti.³ Secara istilah (terminologi) adab didefinisikan sebagai suatu ungkapan mengenai pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah. Adapun pengertian adab secara umum, ialah keramahan, kehalusan, kesopanan, dan kebaikan budi pekerti, akhlak.⁴ secara istilah (terminologi) adab didefinisikan sebagai suatu ungkapan mengenai pengetahuan yang dapat menjaga diri dari segala sifat yang salah.

Para Ulama mendefinisikan adab ini secara berbeda-beda, di antaranya :

- a. Syed Muhammad Naquib Al-Attas mendefinisikan adab sebagai ilmu yang berkaitan dengan tujuan mencari pengetahuan, yaitu menanamkan nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang sebagai manusia.⁵

¹Wandi Budiman, *Adab Peserta Didik Menurut Imam An-Nawawi Dalam Kitab Attibyaan Fii Aadaabi Hamalat Al-Qur'an. Tadbir Muwahhid*, Jurnal Ta'dibi, Vol. 4, No.1 (2017), h. 3

²Jajang Aisyul Muzakki, *Ilmu dan Pendidikan Adab dalam 80 Mutiara Hadist Nabawi* (Cirebon : Rumah Cendekia, 2018), h. 4.

³Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Computindo, TT, 2001), h. 13.

⁴Maulana, *Ana Wa Islami*, (Cet. I, Bogor : Guepedia, 2021), h. 57

⁵Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam dan Sekularisme*, Terj. Khalif Muammar (Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010), h. 187

- b. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian adab ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.⁶

Adab merupakan suatu wujud kesopanan, keramahan, kebaikan, kehalusan, serta budi pekerti pada diri manusia yang dapat merefleksikan karakter seseorang. Baik buruknya seseorang akan mencerminkan adab yang dimilikinya. Dengan demikian seseorang dapat mulia dan terhormat disisi Allah Swt jika memiliki adab dan budi pekerti yang baik.⁷ Adab merupakan aspek dari pendidikan yang sangat penting sebab adab ini berhubungan dengan nilai dan sikap seseorang yang berkaitan dengan sebuah perintah agama.

Definisi- definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa adab ini merupakan suatu bentuk perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan bentuk kesopanan tingkah laku dalam menanamkan kebaikan pada diri yang diperoleh melalui pendidikan adab itu sendiri atau pendidikan Islam.

2. Faktor yang Mempengaruhi Adab Peserta Didik

Untuk membentuk adab peserta didik, terdapat beberapa faktor atau pengaruh yang juga berperan dalam menentukan kondisi adab peserta didik, di antara faktor tersebut adalah:

- a. Ajaran Agama

Ajaran agama memiliki hubungan erat dengan perkembangan adab pada manusia. Setiap agama mengajarkan penganutnya untuk berperilaku santun. Agama menjadi fondasi dalam kehidupan sehari-hari dan bekal untuk masa depan.⁸ Mereka

⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 12.

⁷Kurniatul Lailiyah, *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Washoya Alaba' Lil Abna Karya Syekh Muhammadll Syakir, Skripsi* (Kudus : Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kudus, 2021), h. 9.

⁸Syeful Akrom, *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Ahmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī, Skripsi* (Purwakerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto 2023), h. 20-21.

yang menerima pendidikan agama yang baik akan memahami pentingnya adab dalam kehidupan. Orang-orang yang beriman cenderung tunduk pada ketentuan agamanya dan tidak akan melakukan perbuatan tercela sehingga lebih mudah menginternalisasikan adab dalam dirinya.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku manusia. Yang didefinisikan sebagai perbuatan yang diulang-ulang secara konsisten sehingga menjadi mudah untuk dilakukan.⁹ Setiap perbuatan dan pemikiran yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan bekas atau jejak dalam diri seseorang. Oleh karena itu, sebaiknya membiasakan diri untuk melakukan perbuatan yang baik secara konsisten agar menjadi kebiasaan positif karena sebaliknya jika membiarkan kebiasaan buruk terus berulang, maka akan merusak diri sendiri.

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi perilaku individu. Berbagai lingkungan yang berpengaruh meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, organisasi, serta lingkungan sosial dan pergaulan secara umum. Interaksi individu dengan berbagai lingkungan tersebut turut membentuk kebiasaan, karakter dan perilakunya. Yang dimana, lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku positif, seperti akhlak orang tua di rumah yang dapat mempengaruhi akhlak anaknya. Hal ini karena orang tua menjadi figur teladan yang perilakunya dapat ditiru oleh anak-anaknya di rumah. Kedua, lingkungan sekolah dapat membentuk perilaku positif melalui peran guru dalam membimbing dan membina serta menumbuhkembangkan akhlak yang baik. Demikian pula juga lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan

⁹Novri Gazali, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol.3, No.2 (2019), h. 205.

dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi perkembangan pola berpikir, sifat dan karakter seseorang.¹⁰

d. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud di sini merujuk pada segala bimbingan dan pengajaran yang diterima seseorang dalam rangka membentuk kepribadian. Pendidikan berperan penting menampilkan kepribadian manusia, sehingga perilakunya selaras dengan nilai-nilai positif yang diajarkan. Selain itu, bergaul dengan orang-orang baik dapat digolongkan sebagai pendidikan tidak langsung, karena juga dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Betapa pentingnya faktor pendidikan ini, karena dapat membangun karakter dan mengarahkan potensi serta bakat seseorang ke arah yang positif dan produktif.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, kita dapat memahami bahwa pembentukan adab seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Mulai dari ajaran agama yang menanamkan norma sebagai pedoman peserta didik dalam berperilaku. Kebiasaan baik yang terus dilakukan dan diulang akan membentuk adab yang baik pula pada diri peserta didik. Lingkungan tempat tinggal dan sekolah juga berperan besar dalam pembentukan karakter melalui interaksi peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya. Sementara itu, pendidikan baik di sekolahpun menjadi wahana penting dalam menumbuhkembangkan adab dan akhlak mulia pada peserta didik. Sehingga faktor tersebut harus bersinergi dan saling mendukung agar proses pembentukan adab pada peserta didik dapat berjalan secara optimal.

3. Adab Peserta Didik terhadap Gurunya

Dalam pandangan Islam saat belajar pun peserta didik hendaknya tetap memperhatikan adab. Sebagaimana Ibnu Jama'ah menuturkan bahwa terdapat

¹⁰Syeful Akrom, *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī*, h. 24.

¹¹Syeful Akrom, *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Aḥmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī*, h. 20-25.

beberapa unsur konsep adab peserta didik yang dijelaskan dalam buku terjemahan “Adab Fondasi Ilmu” salah satu diantaranya membahas terkait adab peserta didik terhadap guru.¹² Adab ini sangat penting diperhatikan, karena ilmu akan sulit diperoleh tanpa ridho atau kerelaan seorang guru sebagai pentransfer ilmu dalam proses pembelajaran. Adapun indikator adab yang perlu diperhatikan di antaranya:

a. Adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Adab mendengarkan dan memperhatikan guru ialah sikap aktif yang ditunjukkan dalam bentuk fokus dan perhatian peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹³

Dalam konteks ini, adab peserta didik yang sebaiknya diterapkan menurut Ibnu Jama’ah diantaranya peserta didik sebaiknya mendengarkan petuah-petuah atau penjelasan guru sambil memandangnya secara fokus dan berusaha memahami perkataannya.¹⁴ Karena memandang guru dengan penghormatan serta meyakini padanya derajat kesempurnaan, akan dapat memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mendapatkan manfaat atau keberkahan dari guru.¹⁵ Sejalan dengan hal tersebut, Al Gazali juga menambahkan bahwa ilmu akan dapat diraih dengan ketawaduan serta mendengarkan dengan baik.¹⁶

Peserta didik juga dituntut untuk dapat berkonsentrasi penuh sejak awal yakni tetap mendengar guru dalam memaparkan suatu materi secara seksama dan antusias. Apabila peserta didik tidak bisa mendengar penjelasan guru karena tempat

¹²Badruddin Ibnu Jama’ah, *Tadzkirah As-Sâmi’ wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta’allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk (Cet. VI, Taujih : Sukoharja, 2023). h. 177.

¹³ Abu Hasan Mubarak, *Adab Menuntut Ilmu Kiat Sukses Meraih Mimpi di zaman Now Berdasarkan Petunjuk Al-Qur’an dan Al-Hadis* (Cet. I, CV. Elsi Pro : Cirebon, 2019)H. 31

¹⁴Badruddin Ibnu Jama’ah, *Tadzkirah As-Sâmi’ wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta’allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 207-208.

¹⁵Badrddin Ibnu Jama’ah, *Tadzkirah As-Sâmi’ wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta’allim*, Terj. Syafri Muhammad Noor (Cet. I, Rumah Fiqih Publishing : Jakarta Selatan, 2020). h. 20

¹⁶Badrddin Ibnu Jama’ah, *Tadzkirah As-Sâmi’ wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta’allim*, Terj. Syafri Muhammad Noor, h. 21.

duduknya jauh atau karena belum paham sekalipun setelah mendengarnya dengan maksimal dan fokus, maka tidak mengapa meminta guru dengan santun untuk mengulangi perkataan dan menjelaskannya, tentu setelah peserta didik menjelaskan alasannya dengan cara yang halus.¹⁷ Selain itu, saat pembelajaran dimulai, peserta didik sepatutnya tidak menoleh tanpa keperluan mendesak terutama saat berdiskusi dengan guru atau berbicara dengannya.¹⁸

b. Adab memuliakan guru

Memuliakan guru ialah suatu sikap penghormatan peserta didik terhadap gurunya. Bentuk adab peserta didik dalam memuliakan atau takzim kepada guru diantaranya tidak memanggil gurunya dengan panggilan “engkau” atau “kamu” dan tidak pula memanggilnya dari kejauhan. Memuliakan guru juga ditunjukkan dengan tidak memanggil nama guru secara langsung, tetapi diiringi dengan kata yang menunjukkan penghormatan kepadanya seperti Ustadz/Ustadzah/ dalam konteks sekolah ialah Ibu/Bapak. Dan sebaiknya peserta didik menghormati gurunya dengan penuh takzim yakni senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu baik dalam kelas maupun diluar, serta bersalaman atau mencium tangan guru untuk mendapat berkahnya.¹⁹

c. Adab duduk di hadapan guru

Adab duduk berhadapan dengan guru pada majelis ilmu yakni dalam pembelajaran dikelas seperti peserta didik hendaknya duduk berhadapan dengan gurunya dengan penuh takzim yakni duduk dengan penuh adab, tawaduk dan penuh ketundukan, tenang dan khusyuk serta tidak duduk sambil bersandar atau dengan

¹⁷Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 209

¹⁸Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 198.

¹⁹Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 182-185.

membelakanginya. Dan sebaiknya peserta didik tidak bertopang dagu atau memegang dagunya saat guru masih menjelaskan dan masih berada di dalam kelas.²⁰

d. Adab berbicara kepada guru saat pembelajaran

Adab peserta didik ketika berbicara kepada gurunya antara lain bertutur kata sopan, tidak mendahului guru saat berbicara seperti dalam menjelaskan suatu permasalahan atau menjawab suatu pertanyaan dari guru sebelum diizinkan. Peserta didik sebaiknya tidak berbicara dengan orang lain ketika guru sedang berbicara dengannya atau ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas.²¹

e. Adab mencatat dalam pembelajaran

Seorang peserta didik harus mengisi seluruh waktunya dengan mendapatkan ilmu hingga menggapai keutamaan dan kesempurnaan ilmu. Cara mendapatkan ilmu ialah dengan selalu menyediakan pulpen dan kertas untuk mencatat ilmu yang dipelajarinya agar ia bisa mempelajarinya kembali kapan dan di mana saja.²² Dan sebaiknya peserta didik menulis pembelajaran tersebut dengan jelas karena menulis ilmu akan memberikan manfaat kepada peserta didik kedepannya.²³

Redaksi penjelasan tersebut memegang peranan penting untuk diterapkan saat pembelajaran. Sebab, dengan beradab kepada guru dalam menuntut ilmu menjadi kunci untuk memperoleh ridho dan berkah darinya. Karena dengan

²⁰Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 197-202.

²¹Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 209-210.

²²Aldi Hidayat, *Adab diatas Ilmu 3*, h. 91 dan 101.

²³Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 263-265.

berperilaku sopan, serta santun dalam bersikap dan berinteraksi kepada guru, menyebabkan guru merasa senang, dihargai, dan dihormati. Inilah yang menarik keberkahan dan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami serta mengamalkan ilmu tersebut. Oleh karena itu, penjelasan mengenai berbagai adab peserta didik menjadi sangat penting untuk diketahui dan diterapkan dalam aktivitas menuntut ilmu setiap harinya.

4. Metode Penanaman Adab Peserta Didik

Metode penanaman adab dalam Islam merujuk pada Al-Qur'an dan hadis Rasulullah yang berkaitan dengan akhlak. Metode-metode tersebut yaitu:

a. Penyampaian Materi

Sebelum para peserta didik menerapkan adab sesuai tuntunan Allah Swt dan Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, para pengajar perlu menyampaikan materi terkait adab dalam Islam. Alasan utama materi disampaikan terlebih dahulu sebelum praktik adalah karena dalam Islam diajarkan bahwa setiap amal dan perbuatan harus berdasarkan dalil atau sumber yang jelas, baik dari Al-Qur'an ataupun hadis.²⁴ Serupa dengan tulisan Bukhari: "Ilmu sebelum ucapan dan perbuatan." Artinya, memahami ilmu merupakan kewajiban setiap muslim sebelum mewujudkan dalam ucapan dan perbuatan. Hal ini sebagaimana yang dicontohkan nabi Muhammad SAW dalam perjalanannya menjadi utusan Allah Swt, beliau terlebih dahulu mempelajari dan mendalami ilmu untuk kemudian menekankan tentang bagaimana adab sesuai ajaran Allah Swt, lalu mengaplikasikannya ke dalam ucapan dan perbuatan beliau dan mempraktikkannya ke dalam dakwah beliau di lapangan.

²⁴Pebri Azhari, *Penerapan Penanaman Akhlak Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 10, No. 3 (2023), h. 21.

b. Metode *Uswah* (teladan)

Teladan artinya perilaku yang dapat ditiru. Karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan di dalamnya. Teladan terbaik ialah Rasulullah Muhammad SAW yang demikian dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah al-Ahzab 33/: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

٢١

Battuanna:

“*Sitongangna diangmi di (alawena) Rasulullah di'o akkacoerang iya macoa di sesemu (iyamo) di sesena to mahhara' (pammaseana) Puang Allah Taala ana (apoleangna) allo keama' ana mae'di marrappe (ma'ingarang) Puang Allah Taala.*”²⁵

Terjemahnya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²⁶

Metode keteladanan merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan contoh perilaku baik melalui interaksi positif antar pendidik, peserta didik dan orang tua. Metode ini penting karena penyampaian materi saja tidak cukup tanpa diwujudkan dalam bentuk keteladanan. Interaksi yang baik antar pelaku pendidikan memungkinkan nilai-nilai dan norma-norma positif tertanam dalam kehidupan peserta didik. Dengan kata lain keteladanan diperlukan agar internalisasi nilai-nilai yang diajarkan berjalan efektif.²⁷

c. Metode *Ta'widiyah* atau pembiasaan.

Diungkapkan oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, mengutip nasehat dari Al-Ghazali yang menyatakan bahwa seorang anak merupakan amanah bagi orang tuanya, hatinya akan bersih layaknya mutiara jika diajarkan sesuatu kebaikan, maka

²⁵ Muh. Idham Khalid Bodi, *Koro'ang Mala'bi', Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 822.

²⁶ Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS Al-ahzab 33/21.

²⁷ Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1 (2019), h. 25.

anak akan tumbuh dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat”²⁸

Pendidikan adab tidak cukup jika hanya diajarkan melalui pelajaran teori di kelas saja, namun harus pula diterapkan melalui pembiasaan atau aktivitas harian, baik yang direncanakan secara terstruktur maupun yang timbul secara spontan.

d. Disiplin

Disiplin adalah perilaku patuh terhadap tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan oleh pengajar/guru. Pelatihan sikap disiplin ini sangat efektif dalam membentuk dan mendidik adab baik selama pembelajaran.²⁹

e. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Mau'izah berasal dari kata *wa'izhu*, artinya nasehat terpuji. Nasehat dilakukan dengan menyampaikan kata-kata motivasi atau stimulus untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut.³⁰

Dari berbagai metode penanaman adab pada peserta didik, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode-metode tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam menanamkan adab pada dunia pendidikan. Penyampaian materi adab, keteladanan dari Rasulullah dan guru, pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari, disiplin dan ketaatan pada aturan, serta pemberian nasihat dan motivasi secara bijak merupakan cara-cara yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai adab ini. Dengan menerapkan berbagai metode ini dalam proses pembelajaran dan keseharian di sekolah, maka penanaman adab dan pembentukan karakter mulia peserta didik dapat dilakukan secara menyeluruh serta berkelanjutan.

²⁸Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Tuhfatul Maudud Bi Ahkamil Maulud*, Terj. Nabhani Idris (Jakarta : Studia Press, 2009), h. 3.

²⁹Pebri Azhari, *Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 1, No. 2 (2022), h. 135-136.

³⁰Prafitri, dkk., *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 4, No. 2 (2018), h. 342.

B. Kegiatan Pengajian Rutin

1. Konsep Kegiatan Pengajian Rutin

a. Pengertian pengajian rutin

Istilah pengajian ini asal katanya ialah kaji artinya pelajaran (agama islam) atau penyelidikan (tentang sesuatu). Kata pengajian tersusun dari kata penghubung yang awalnya adalah peng- dan diakhiri kata-an. Sehingga kata pengajian berarti pengajaran (agama islam) atau penanaman aturan agama yang dilakukan melalui metode dakwah.³¹

Pengajian atau dalam bahasa Arab disebut *At-ta'allum* berasal dari kata *ta'allama - yata'allamu - ta'alluman* yang berarti belajar. Makna dari pengajian memiliki nilai ibadah tersendiri, dimana kehadiran dalam proses pembelajaran ilmu agama bersama seorang alim atau individu yang berpengetahuan dianggap sebagai bentuk ibadah yang wajib bagi setiap muslim.³²

Adapun definisi pengajian menurut para ahli, antara lain:

- 1) Mudzakir dalam buku Pradjarta Dirdjosanjoto, berpendapat pengajian merupakan sebuah istilah umum di gunakan dalam menyebutkan kegiatan pembelajaran agama.³³
- 2) M. Bahri Ghazali mendefinisikan pengajian sebagai kegiatan umum yang sifatnya mendidik.³⁴

³¹Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 508.

³²Wulan Handayani, *Efektivitas Kegiatan Pengajian dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Kutaneegara Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang*, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 10, No. 4 (2023), h.347.

³³Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)* (Yogyakarta: LKIS, 1999), h. 3.

³⁴M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV. Prasasti, 2003), h. 40.

- 3) Machendrawaty menjelaskan bahwa pengajaran agama Islam adalah upaya menanamkan nilai-nilai agama melalui berbagai media, dengan tujuan menciptakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dengan ridho Allah Swt.³⁵

Definisi awal pengajian, mencakup unsur pendidikan karena mencatat upaya menanamkan norma dan nilai. Oleh karena pendidikan itu sendiri merujuk pada proses menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik melalui lembaga pendidikan formal sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian rutin merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran agama Islam yang dilaksanakan secara berkala dan teratur. Tujuannya adalah untuk menanamkan norma-norma agama Islam agar terbentuk kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan mendapat ridho Allah Swt. Pengajian rutin memiliki nilai ibadah tersendiri bagi setiap muslim karena termasuk kewajiban untuk menuntut ilmu agama. Dengan demikian, pengajian rutin merupakan sarana penting bagi umat Islam untuk memperkaya wawasan keislaman.

b. Fungsi kegiatan pengajian rutin

Sebagai lembaga pendidikan dalam lingkup pengajaran Agama Islam, pengajian ini dilaksanakan dengan beberapa tujuan yang dilihat dari segi fungsinya, yaitu:

- 1) Sebagai tempat melaksanakan proses belajar mengajar

Pengajian difungsikan sebagai wadah melaksanakan proses pembelajaran umat Islam, meningkatkan ilmu serta keyakinan agama yang akan memajukan keahlian dalam ajaran agama.

³⁵Machendrawati, dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offest, 2020), h. 152.

2) Pusat Penanaman/Pengajaran

Pengajian juga berfungsi sebagai pusat penanaman/pengajaran melalui metode dakwah dalam pendidikan, yang ditujukan untuk menuntun manusia ke arah atau jalan yang benar sesuai norma agama.³⁶

Kedua fungsi pengajian tersebut sejalan dengan upaya penanaman adab yang dilakukan di sekolah melalui beragam kegiatan, salah satunya kegiatan pengajian rutin. Dengan mengadakan pengajian rutin di sekolah yang melibatkan peserta didik, nilai-nilai pendidikan akhlak dan budi pekerti luhur dapat ditanamkan secara efektif. Peserta didik juga dapat semakin mendalami dan mengamalkan ajaran agamanya. Dengan demikian, pelaksanaan pengajian di sekolah sangat mendukung fungsi pengajian sebagai pusat pendidikan karakter dan penanaman adab bagi peserta didik.

c. Tujuan Pengajian

Tujuan utama dari pengajian yakni menjadikan umat Islam konsisten dalam memurnikan tauhidullah, memasyarakatkan ajaran Islam serta menegakkan risalah Nabi Muhammad SAW atau berdakwah. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, pengajian juga mempunyai tujuan, di antaranya adalah :

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk umat atau jamaah yang bertakwa kepada Allah Swt.
- 2) Bertujuan sebagai area rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- 3) Menjadi wadah silaturahmi massa yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 4) Sebagai tempat dialog kesinambungan antara ulama dan umat dengan umat.

³⁶Julfanny Harti, *Fungsi Sosial Pengajian Rutin (Studi Pada Jamaah Muslimah Asyakin, Lingkungan I Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*, h. 31-32.

- 5) Untuk menjadi media penyampaian gagasan yang bermanfaat dalam pembangunan umat dan bangsa secara keseluruhan.³⁷

Tujuan-tujuan tersebut sangat sejalan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin diterapkan di sekolah. Oleh karena itu, pengadaan pengajian di lingkungan sekolah menjadi penting untuk membentuk peserta didik agar bertakwa, memiliki jiwa Islami yang kuat, saling bersilaturahmi, dan mampu berdialog dengan baik. Dengan demikian penerapan pengajian di sekolah dapat menjadi wadah pendukung tercapainya berbagai tujuan positif baik bagi peserta didik secara individu maupun bagi kemajuan umat Islam pada umumnya. Sehingga keberadaan pengajian di sekolah sangat mendukung tercapainya tujuan pengajian bagi kemajuan umat.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin

a. Pemateri/pendakwah kegiatan pengajian

Pendakwah merupakan orang yang menyampaikan ilmu ataupun pesan dalam menyebarkan ajaran agama. Salah satu aspek utama dalam pengajian atau dakwah ialah da'i atau pendakwah. Di mana seorang dai dalam menyampaikan dakwahnya harus memiliki pengetahuan keagamaan yang baik serta memiliki sifat-sifat kepemimpinan (*Qudwah*), maupun keteladanan yang baik. Karena, berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tergantung pada penyampaian dakwahnya seorang dai. Dakwah biasanya disampaikan oleh kiai, ulama, ustaz, ustazah dan oleh orang-orang yang dianggap layak dan mempunyai kemampuan lebih dibidang penyiaran agama Islam.³⁸

³⁷ Nafia Nur Kholifah, *Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami' Dukuw Candan, Desa Sambu, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali, Skripsi* (Surakarta : Fak.Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta 2021), h. 36-37

³⁸Fikri Amiruddin Ihsani, *Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Jurnal Kopsis, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 45.

Jadi, pendakwah adalah orang yang bertindak sebagai pembawa materi dalam kegiatan pengajian yang biasanya disampaikan oleh kiai, ustaz/ulama dan orang yang dianggap menguasai materi yang akan dikaji dalam kegiatan pengajian.

b. Peserta didik (Jamaah)

Peserta didik/jamaah ialah target sasaran yang menerima penyaluran ilmu agama dari pendakwah dalam hal ini pemateri pengajian. Sasaran dakwah atau biasa disebut dengan *mad'u*. Dalam konteks ini *mad'u*, ialah semua individu atau umat manusia tanpa terkecuali termasuk peserta didik.³⁹

c. Materi pengajian

Dalam sebuah pengajian, materi yang dibahas berkaitan dengan ilmu agama dari berbagai bidang atau aspek serta pesan dakwah Islam.⁴⁰ Isi materinya berhubungan dengan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid, tafsir qur'an dan hadis, fikih, tauhid, akhlak /adab serta materi lainnya.⁴¹

Jika ditinjau dari ruang lingkup batasannya, materi yang biasa dikaji dalam pengajian meliputi:

- 1) Fikih ibadah, materi pengajian yang membahas tentang taharah, salat, puasa, zakat, haji dan seluruh aspeknya.⁴²
- 2) Tauhid, kajian utama sebagai landasan ajaran Islam, di mana tauhid dalam Islam menjadi aspek penentu dalam beragama.
- 3) Syariat (ibadah dan muamalah). Materi dakwah setelah akidah islamiah adalah syariat atau sering disebut dengan istilah aturan atau hukum-hukum mengenai ibadah dan muamalah.

³⁹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19-21.

⁴⁰Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 288.

⁴¹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 352-354.

⁴²Auffah Yumni, *Menguatkan Eksistensi Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Nizhamiyah Vol. 10, No. 2 (2020), h. 49.

- 4) Akhlak/adab merupakan materi yang sangat penting dikaji dalam sebuah pengajian setelah tauhid, ibadah dan mamalah. Di mana akhlak ini merupakan pendidikan jiwa seseorang agar terhindar dari sifat-sifat buruk, dan diubah dengan sifat terpuji.⁴³

Kesimpulan dari penjelasan di atas, bahwa materi yang tertuang pada pengajian ini sesuai dengan segala konsep ajaran Islam, yang memuat berbagai sumber materi yang bersumber pada isi pokok ajaran islam mengenai tauhid, syariat dan akhlak/adab.

d. Metode pelaksanaan pengajian

Metode berasal dari kata *method* yang berarti cara, juga dapat diinterpretasikan sebagai teknik dalam mengkaji suatu ilmu pengetahuan.⁴⁴ Dalam pelaksanaan pengajian, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan dalam menyampaikan materi pengajian, di antaranya:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan penyampaian materi oleh guru atau ustaz secara langsung kepada peserta didik.⁴⁵ Metode ceramah juga dapat didefinisikan sebagai teknik dakwah oleh seseorang dai dalam berdakwah.⁴⁶

2) Metode dialog (tanya jawab)

Metode tanya jawab ialah sebuah metode pembelajaran di mana pelaksanaannya, materi pembelajaran dikaji dalam bentuk pertanyaan yang harus

⁴³Sulfikar Muhaemin, *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pare-pare*, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 22.

⁴⁴Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), h. 151.

⁴⁵Nurhaliza, *Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 21.

⁴⁶Adityo Nugroho, *Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif yang digunakan Ustad Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya pada Pengajian kitab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah*, Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vol. 1, No.1 (2018), h. 21.

dijawab, terutama dari pemateri kepada peserta didik ataupun sebaliknya. Melalui metode tanya jawab ini, peserta didik dapat dilatih bagaimana mengungkapkan pendapat saat berdiskusi. Sehingga, pembelajaran dapat berlangsung dengan optimal.⁴⁷

3) Metode latihan (*drill*)

Metode latihan merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan pengulangan latihan secara berulang-ulang untuk memperkuat dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, seperti dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh peserta didik.⁴⁸

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan cara menyajikan materi pelajaran dengan melakukan peragaan dan menunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik dalam bentuk yang sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam metode dalam pengajian seperti metode ceramah, drill, dialog (tanya jawab), demonstrasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran, seorang guru tidak hanya dapat menggunakan satu metode saja, melainkan dapat mengombinasikan beberapa metode yang dikenal dengan metode campuran, pemilihan metode ini

⁴⁷Trisnaningsih, *Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 1856.

⁴⁸Magdalena Prajakusuma, *Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2 (2016), h. 67.

⁴⁹Akhmad Bukhari, *Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*, Skripsi (Palangka raya: IAIN Palangka Raya 2021), h. 33.

disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dihadapi oleh guru serta bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

3. Evaluasi Kegiatan Pengajian Rutin

Evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan. Dalam kata lain, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi prosedur atau implementasi suatu kegiatan. Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam mengukur keberhasilan evaluasi diantaranya:

- a. Adanya kesesuaian kegiatan dengan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan suatu kegiatan.
- c. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan yang dilakukan yaitu adanya perubahan pada sasaran dari tujuan kegiatan dilakukan.⁵⁰

Evaluasi bimbingan lebih bersifat evaluasi dalam proses yang dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

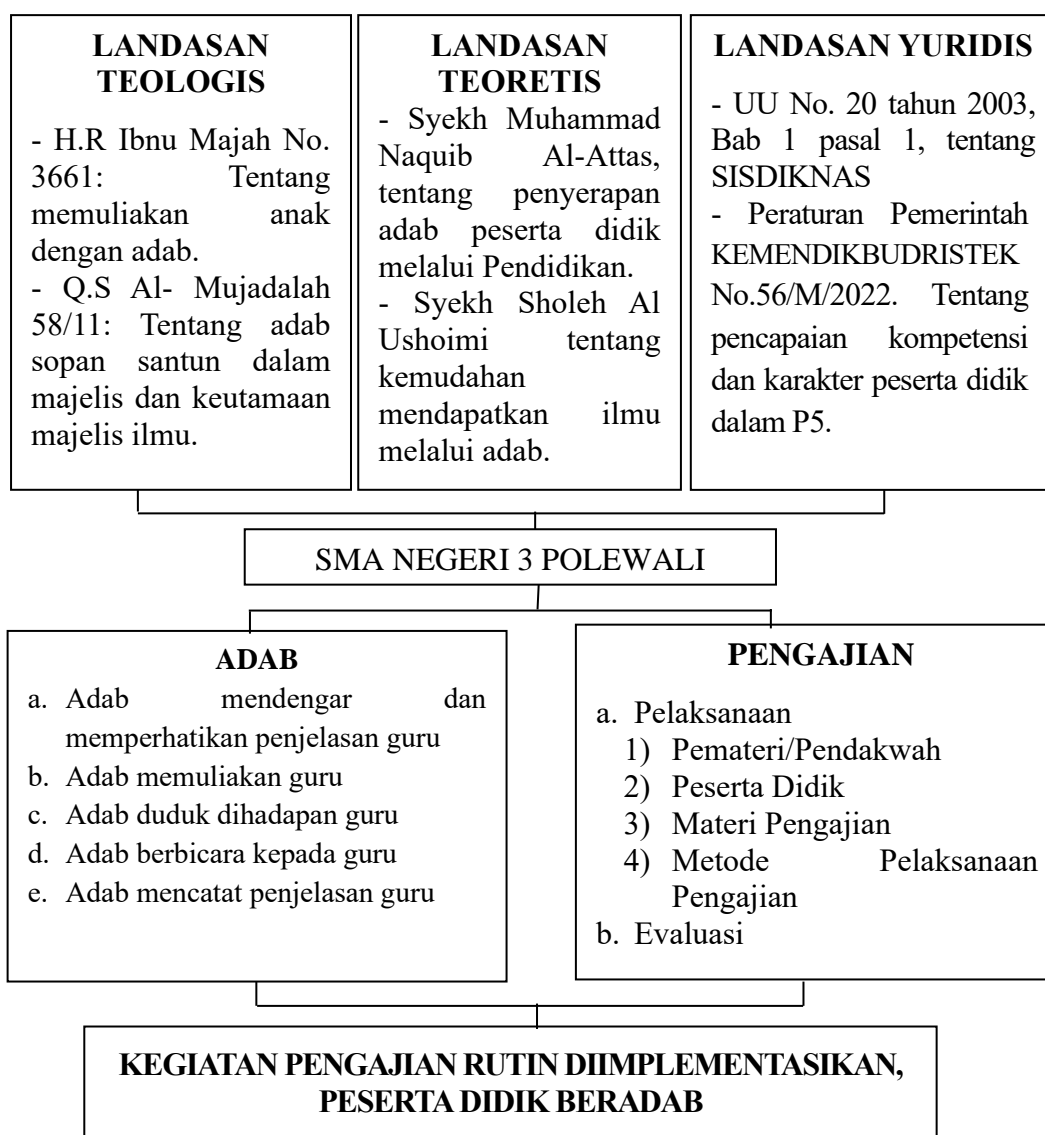
- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas jamaah dalam kegiatan
- b. Mengungkapkan pemahaman jamaah atas bahan-bahan atau materi yang disajikan dalam suatu kegiatan dari masalah yang dialaminya.
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan atau kegiatan sebagai hasil dari partisipasi jamaah dalam mengikuti kegiatan.
- d. Mengungkapkan minat jamaah tentang perlunya suatu kegiatan.
- e. Mengamati perkembangan jamaah.
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan suatu kegiatan.⁵¹

⁵⁰Zuniza Esa Pradita, *Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta*, Skripsi (Semarang : Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), h. 23-24.

⁵¹Zuniza Esa Pradita, *Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta*, h. 23-24.

Berdasarkan penjelasan evaluasi proses tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan pengajian merupakan penilaian untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program, mengukur keterlaksanaan program, serta mengidentifikasi dampak program terhadap perubahan dan perkembangan jamaah (Peserta didik). Evaluasi bersifat formatif dengan menganalisis partisipasi jamaah, pemahaman materi, manfaat program, minat jamaah, perkembangan perilaku jamaah, serta kelancaran dan suasana penyelenggaraan kegiatan pengajian.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang merupakan jenis penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menguraikan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang berkaitan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan.¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jenis penelitian kualitatif ini sesuai untuk topik yang akan diteliti yakni ingin mendapatkan pemahaman mendalam mengenai Implementasi kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan adanya interaksi langsung antara peneliti dengan pihak yang terlibat dalam pengajian rutin termasuk kepala sekolah, guru, pemateri dan peserta didik sehingga dapat diperoleh pemahaman kontekstual tentang pengimplementasian pengajian yang dilakukan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Polewali yang letaknya di JL. KH. Agus Salim, Kec. Polewali, Kab. Polewali Mandar. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan di bawah naungan Kementerian Pendidikan yang telah terakreditasi A. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut, pertama karena peneliti menemukan kesenjangan antara fenomena terkait krisis adab dengan fakta yang ada di lokasi tersebut. Di mana, saat peneliti melakukan

¹Muhammad Arsyam, *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. No. 4 (2022), h. 2.

observasi dan wawancara awal, adap peserta didik justru sangat diperhatikan di SMA Negeri 3 Polewali. Kedua, peneliti ingin mendalami bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik. Terakhir, belum adanya penelitian di SMA Negeri 3 Polewali yang meneliti terkait topik penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Keilmuan

Adapun pendekatan keilmuan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan humanistik. Pendekatan humanistik merupakan pendekatan yang berkaitan dengan cara pandang, cara hidup dan selera yang dimiliki oleh individu sesuai dengan masalah yang ada dan data yang perlu dikumpulkan.²

2. Pendekatan Metodologi

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana adab peserta didik dan implementasi kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk membedakan sebuah fenomena yang terjadi dengan teori dalam melakukan elaborasi hasil yang ditemukan dengan pembahasan peneliti.³ Pendekatan fenomenologi memusatkan perhatiannya pada pengalaman subjektif dan lebih mencoba memahami kejadian atau fenomena yang dialami individu. Tujuan fenomenologi untuk mendapatkan pengetahuan yang murni objektif tanpa ada pengaruh berbagai pandangan sebelumnya, baik dari adat,

²Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017). 85.

³Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, *Journal of Scientific Communication*, Vol. 1, No. 1 (2020), h. 9.

agama, ataupun ilmu pengetahuan, merupakan sesuatu yang mustahil.⁴ Jadi dapat diartikan bahwa pendekatan fenomenologi adalah upaya untuk memahami suatu fakta, gejala atau peristiwa yang kondisinya dapat dilihat dan dinilai melalui lensa ilmiah.

Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini untuk mengungkapkan secara objektif fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan adab dan implementasi kegiatan pengajian dalam menanamkan adab pada peserta didik di sekolah. Pendekatan tersebut membantu peneliti untuk menggali langkah ataupun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menanamkan adab peserta didik. Hal ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah lain untuk mengatasi krisis adab.

C. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.⁵ Sumber data pada penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer (*primary data*) merujuk kepada data yang dikumpulkan secara langsung oleh individu atau organisasi dari objek penelitian yang sedang diteliti.⁶ Data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk keperluan studi yang terkait. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara pada sumber aslinya yaitu penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan pengajian rutin dalam hal ini ialah pihak sekolah termasuk guru, peserta didik dan pemateri kegiatan pengajian rutin.

⁴Nuryana, dkk., *Pengantar Metode Penelitian kepada Suatu Pengertian yang Mendalam mengenai Konsep Fenomenologi*, *Ensains Journal*, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 5.

⁵Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 49.

⁶Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset dan Manajemen Bisnis* (Medan: USU Press, 2014), h. 3.

2. Data Sekunder

Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada data yang diperoleh atau dikumpulkan dari penelitian sebelumnya atau yang diterbitkan oleh lembaga lain.⁷ Sumber data ini umumnya tidak diperoleh secara langsung, melainkan dalam bentuk dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersusun dalam arsip, atau telaah pustaka dan foto-foto dokumentasi.⁸ Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan di SMA Negeri 3 Polewali akan menggunakan data sekunder sebagai penunjang dalam temuan penelitian yang akan dikaji.

Adapun data yang dibutuhkan adalah jurnal, skripsi, tesis dan buku yang berisi teori mengenai penelitian ini dan dokumen lainnya seperti, data profil SMA Negeri 3 Polewali meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah tenaga pendidik dan peserta didik, dokumentasi pengimplementasian kegiatan pengajaran rutin, dalam menanamkan adab peserta didik serta daftar sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Polewali.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data menjadi satu fase yang sangat strategis untuk menghasilkan penelitian yang bermutu. Untuk menjelaskan bagaimana adab peserta didik dan bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajaran rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali, berikut adalah beberapa sumber data yang digunakan peneliti:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, observasi

⁷Syafrizal Helmi Situmorang dan Muslich Lufti, *Analisis Data Untuk Riset dan Manajemen Bisnis*, h. 3.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 39.

ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kondisi adab peserta didik SMA Negeri 3 Polewali dalam pembelajaran di kelas XI dan pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali dengan cara melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas dan lebih lengkap tentang permasalahan yang diteliti.

2. Wawancara

Dalam penelitian, wawancara ialah proses tanya jawab yang dilakukan secara lisan antara dua orang atau lebih secara tatap muka untuk memperoleh informasi atau keterangan dari informan.⁹ Penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur yakni wawancara yang berupaya menggali informasi pada informan dengan mengacu pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Peneliti melakukan proses wawancara kepada beberapa informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian adapun yang menjadi objek dalam wawancara ini yaitu, Guru PAI, beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali, serta pihak yang terkait pada implementasi pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam untuk menyimpan hasil wawancara antara peneliti dengan informan agar dapat digunakan dalam analisis data.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi untuk memperoleh data pendukung yang meliputi dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, agenda, dokumen administrasi, atau dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 16, Jakarta: PT. Bumi Aksara, t.t. 2018), h. 83.

E. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Adapun Instrumen yang digunakan meliputi :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ialah panduan yang berisi daftar pertanyaan atau topik yang berfokus pada pengimplementasian kegiatan pengajaran rutin serta kondisi adab peserta didik. Pedoman wawancara yang digunakan berisi pertanyaan terstruktur. Yang berfungsi membantu peneliti untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan dari topik penelitian tercakup selama interaksi dengan informan.

2. Pedoman observasi

Pedoman observasi merupakan pedoman penelitian dalam melakukan observasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan tambahan. Pedoman ini berupa penggalian informasi berkenaan dengan adab peserta didik dan pengimplementasian kegiatan pengajaran rutin di SMA Negeri 3 Polewali.

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berisi daftar dokumen yang perlu dikumpulkan, antara lain: dokumen agenda, dokumen administrasi, dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengajaran rutin dan dokumen lain yang relevan. Dokumen-dokumen tersebut dianalisis untuk memperoleh data tentang bagaimana pengimplementasian kegiatan pengajaran rutin dalam menanamkan adab peserta didik yang direncanakan dan dilaksanakan di SMA Negeri 3 Polewali

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.¹⁰ Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topik penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data dikondensasikan, langkah selanjutnya ialah menyajikan data tersebut. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat diuraikan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori maupun teks naratif untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Oleh karena itu, data didapatkan di lapangan dan telah dirangkum, akan peneliti sajikan untuk mendeskripsikan terkait cara pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menenamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali.

3. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa informasi untuk mengambil keputusan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data.

¹⁰Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Jurnal Public Sector Innovations, Vol. 2 No. 1 (2017), hal. 42.

Setelah itu, dilanjut dengan verifikasi data, karena kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diperoleh pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid (benar), maka kesimpulannya sudah kredibel (dapat dipercaya). Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹¹

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam rangka memastikan keabsahan data atau kebenaran data maka peneliti memakai metode Triangulasi teknik, yakni cara untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan guru atau pematari pengajian dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian pengajian dalam menanamkan adab peserta didik. Melakukan observasi pada saat pengimplementasian pengajian dengan mengamati secara langsung serta mengobservasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana adab mereka terhadap gurunya dan mengumpulkan dokumen terkait pelaksanaan kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali.¹²

Dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk sumber data yang sama, yaitu guru, pematari pengajian, peserta didik maka data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat, sehingga kredibilitas data penelitian menjadi lebih tinggi.

¹¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.212.

¹²Andarusni Alfansyur dan Mariyani, *Seni Mengelola Data: Pengelolaan Triangulasi Teknik Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No 2 (2020), h. 148.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 3 Polewali

SMA Negeri 3 Polewali secara resmi berdiri pada tanggal 15 Juli 1991 berdasarkan keputusan Pemerintah Daerah Kabupaten Polewali Mandar. Sejak awal pendiriannya, sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian pemimpin dalam jabatan kepala sekolah. Berikut adalah daftar kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negeri 3 Polewali.

Table 1.1:

Nama dan Periode Kepemimpinan Kepala SMA Negeri 3 Polewali

No.	Nama Kepala Sekolah	Periode Kepemimpinan
1.	Drs. H. Bora	1987 – 1991
2.	Hj. Nurbia, BA	1991 – 2001
3.	Drs. Anwar Sewang, M.Ag	2001 – 2005
4.	Drs. H. Hasanuddin Yasin, M.Si	2006 – 2012
5.	Nawawy Nadjamuddin, S.Pd, M.Pd	September 2013 – Maret 2014
6.	Liwauddin, S.Ag, M.Pd	Maret – November 2014
7.	Burhanuddin Bohari, S.Pd, M.Pd	2015 – 2018
8.	Drs. Muhammad Najib B.	2018 – Februari 2019
9.	Abbas, S.Pd., M.Pd	Februari 2019–Sekarang

a. Identitas Sekolah (Profil Sekolah)

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 3 Polewali
NPSN	:	40600654
NISS	:	30. 1. 19. 20. 01. 019
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi Sekolah	:	A
Alamat Sekolah	:	Jl. KH. Agus Salim Polewali

Kelurahan	:	Darma
Kecamatan	:	Polewali
Kabupaten/Kota	:	Kab. Polewali Mandar
Provinsi	:	Sulawesi Barat
Kode Pos	:	91311
Nomor Telepon	:	042822031
Nomor HP	:	+62 813-4208-8742
SK Pendirian Sekolah	:	0426/0/1991
Tanggal SK Pendirian	:	1991-07-15
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	:	0355/0/1997
Tgl SK Izin Operasional	:	1997-07-03
Luas Tanah	:	14. 955 m ²
Email	:	sman3polewali@gmail.com
Website	:	http://www.smanegeri3polewali.sch.id

b. Visi Misi SMA Negeri 3 Polewali

1) Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi, peduli terhadap lingkungan, berkearifan lokal, berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta mampu bersaing secara global berdasarkan nilai agama dan budaya.

2) Misi

- a) Mengoptimalkan jam mengajar.
- b) Mengutamakan jam belajar.
- c) Mengoptimalkan penggalan potensi diri warga sekolah.
- d) Mewujudkan sekolah yang hijau, bersih, indah, rindang, sejuk dan nyaman.

- e) Mewujudkan warga sekolah yang peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
- f) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari pencemaran udara, air dan tanah.
- g) Mewujudkan warga sekolah yang sehat dan dan bebas narkoba.
- h) Menjaga, memelihara dan mengamalkan nilai budaya dan religius sesuai keyakinan masing-masing.
- i) Mengoptimalkan penggunaan sarana belajar yang berbasis teknologi Informasi dan komunikasi yang berwawasan lingkungan berdasarkan keunggulan lokal.
- j) Mewujudkan lingkungan sekolah bebas asap rokok.

3). Tujuan pendidikan SMA Negeri 3 Polewali

- a) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- b) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global.
- c) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik, Karyawan, Peserta Didik, dan Komite Sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) masing-masing
- d) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik
- e) Meningkatkan aktivitas keagamaan dikalangan siswa dan guru.
- f) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

- g) Menyusun dan melaksanakan tata tertib dan segala ketentuan yang mengatur operasional warga sekolah.
- h) Meningkatkan kemampuan dan partisipasi warga sekolah dan menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan, gedung, serta sarana sekolah lainnya.
- i) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.

c. Profil Pemateri Kegiatan Pengajian Rutin di SMA Negeri 3 Polewali

1) Harni, S.Pd. I, M.Si

Pengalaman Mengajar : 16 Tahun
 Latar Belakang Pendidikan : S2 Pendidikan Agama Islam
 Sertifikasi : Pendidikan Agama Islam

2) Hilda Puji Pratiwi, S.Pd. I

Pengalaman Mengajar : 9 Tahun
 Latar Belakang Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
 Sertifikasi : Pendidikan Agama Islam

3) Marlinah, S. Ag

Pengalaman Mengajar : 8 Thun
 Latar Belakang Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Islam
 Sertifikasi : Pendidikan Agama Islam

4) Ustadz Muhammad Asrar

Pengalaman Mengajar : 2 Tahun
 Latar Belakang Pendidikan : Alumni Pondok Pesantren Salafiyah
 Parappe dan Mahasiswa Ma'had Aliy KH.
 Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

d. Fasilitas Sekolah

Fasilitas personil sekolah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan pengajaran rutin dalam menanamkan adab peserta didik SMA Negeri 3 Polewali, meliputi beberapa gedung, ruang dan fasilitas pendukung lainnya adalah sebagai berikut:

Table 1.2

Daftar Fasilitas Sekolah Penunjang Pengimplementasian Kegiatan Pengajaran
Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali

No.	Kategori Fasilitas Sekolah	Keadaan				JML	KET.
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Perbaikan		
1.	Musala				✓	1	
2.	Tempat Wudhu				✓	3	
3.	Aula Kegiatan	✓				2	
4.	Ruang Kelas	✓				34	
5.	Ruang Rohaniawan Islam	✓				1	
6.	Sound system	✓				3	
7.	Papan Tulis & Alat Tulis	✓				1	

e. Keadaan Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik SMA Negeri 3 Polewali pada Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 1205 orang dengan keyakinan atau agama yang berbeda-beda. Dari jumlah keseluruhan tersebut terbagi dalam kelas atau tingkat pendidikan yaitu kelas X berjumlah 11 kelas, kelas XI berjumlah 12 kelas dan kelas XII berjumlah 11 kelas.

2. Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali

Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 3 Polewali, perlu ditekankan bahwa dalam mengumpulkan data dan informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara dengan beberapa informan peserta

didik dan guru, observasi langsung di lokasi penelitian serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, adab yang dimaksud adalah perilaku, sikap, serta akhlak yang diterapkan oleh peserta didik terhadap gurunya, saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan fokus pada lima indikator adab yang digagas oleh Ibnu Jama'ah: yakni adab peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru; adab memuliakan guru; adab duduk di hadapan guru; adab berbicara kepada guru saat pembelajaran; adab mencatat dalam pembelajaran.

a. Adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru merupakan bentuk perilaku peserta didik yang mengarahkan seluruh perhatian dan fokusnya pada penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini meliputi menyimak dengan saksama, dan mempertahankan fokus selama proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XI 1, XI 3, XI 4, XI 7, dan XI 12, Peneliti mengamati sebagian besar peserta didik fokus memperhatikan dan mengarahkan pandangannya kepada guru. Meskipun, masih terdapat dua sampai tiga orang peserta didik di beberapa kelas yang sesekali mengalihkan pandangannya kearah lain. Namun, hal demikian tidak berlangsung lama. Selain itu, peneliti mengamati adanya sikap antusias yang ditunjukkan peserta didik, ditandai dengan sesekali mereka menganggukkan kepala sambil mencatat hal-hal penting dan merespon dengan baik ketika guru memberikan pertanyaan apersepsi. Peserta didik dalam hal ini menunjukkan keseriusan mereka dalam memperhatikan dan

mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru.¹ Berikut dokumentasi mengenai indikator adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru:

Gambar 1.1: Peserta didik fokus memperhatikan penjelasan guru



Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Negeri 3 Polewali HA, beliau menjelaskan tentang perubahan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali dan keadaan adab mereka dalam memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung, beliau mengungkap bahwa:

Perubahan adab peserta didik nak, alhamdulillah cukup baik ya jika dibandingkan waktu awal mereka masuk di sekolah ini... Terkait perhatian peserta didik saat saya menjelaskan, alhamdulillah sebagian besar dari mereka memperhatikan tetapi tentu saja tingkat perhatian mereka beda-beda ya nak. Terkadang juga, ada-ada saja sih anak-anak yang biasa teralihkan perhatiannya, namun saat ditegur mereka kembali memperhatikan...²

Wawancara guru HA mengungkap bahwa, keadaan adab peserta didik cenderung memiliki perubahan baik, jika dibanding dengan awal masuk mereka sekolah. Meskipun masih terdapat dari mereka yang mengalihkan perhatiannya saat pembelajaran sedang berlangsung, namun secara spontan mereka kembali memperhatikan gurunya saat ditegur. Memperhatikan guru saat proses

¹Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Polewali, 2 Mei 2024.

²Harni (45 Tahun), Guru PAI SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 29 Maret 2024

pembelajaran di kelas berlangsung, juga dikonfirmasi oleh peserta didik SA yang mengungkap:

...Iye, kak ku perhatikan i kalau sementara menjelaskan guru, karena apa di kak, lebih gampang ka kurasa mengerti pelajaran kalau ku perhatikan betul-betul i. Apalagi sering juga itu ibu guru na kasihki pertanyaan kalau sudah menjelaskan...³

Informan SA menyampaikan bahwa ia memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran di kelas agar mudah dalam memahami materi. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik lain DR dan ST juga menyampaikan bahwa mereka fokus mendengarkan dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Artinya, peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya memberikan perhatian yang optimal saat guru menyampaikan penjelasan materi pelajaran. Peserta didik menyadari bahwa dengan memusatkan perhatian secara sungguh-sungguh, proses pemahaman materi akan lebih mudah karena seringkali guru juga memberikan pertanyaan setelah menyampaikan penjelasan materi sehingga sangat penting untuk diperhatikan.

b. Adab memuliakan guru

Memuliakan guru merupakan bentuk perilaku peserta didik yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi terhadap gurunya. Berdasarkan hasil observasi, terlihat peserta didik secara bersama-sama memberikan salam kepada guru saat masuk kelas yang di pimpin oleh ketua kelas. Selanjutnya setelah guru menutup pembelajaran, peserta didik bergantian menghampiri guru untuk bersalaman kepadanya. Selain itu, bentuk memuliakan guru juga ditunjukkan peserta didik dengan cara mereka memanggil gurunya menggunakan panggilan "Ibu" atau "Pak" dan tidak ada yang memanggil guru

³Sriwahyuni Anjani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 1 Mei 2024

dengan sebutan nama atau memanggil dari kejauhan.⁴ Berikut dokumentasi mengenai indikator adab memuliakan guru:

Gambar 1.2 : Peserta didik bersalaman dengan guru setelah pembelajaran selesai



Sumber : Data Primer, 2024

Informasi terkait bentuk perilaku memuliakan peserta didik juga diperoleh dari hasil wawancara kepada guru HA yang mengungkapkan bahwa :

Perilaku nyata bentuk penghormatan atau takzimnya peserta didik kepada guru didalam kelas yang biasa saya liat nak, seperti peserta didik bersikap sopan dan santun, ketika berbicara dengan guru menggunakan ki bahasa yang baik seperti selalu ada kata tabe', tidak menyela pembicaraan ta, setiap ketemu baik di jalan atau di kelas biasanya salam dulu, setiap masuk kelas anak-anak juga terbiasa dengan menyiapkan sebelum pembelajaran di mulai, nah itu juga termasuk bentuk penghormatan dan penghargaan mereka kepada guru ya...dan setiap ingin melakukan sesuatu seperti bertanya atau ada keperluan di luar saat pembelajaran masih berlangsung, mereka minta izin dulu sebelum keluar.⁵

Informasi tersebut, menegaskan adanya perilaku yang menunjukkan bentuk penghormatan peserta didik kepada guru di sekolah. Meliputi penggunaan bahasa yang santun saat berbicara dengan guru, tidak memotong pembicaraan, menyalimi guru ketika bertemu, serta memberikan salam saat guru masuk di kelas dan senantiasa meminta izin ketika ada keperluan. Hasil wawancara dari guru tersebut juga sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh beberapa peserta didik AH,

⁴Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Polewali, 2 Mei 2024.

⁵Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 29 Maret 2024.

SA dan NS yang mengungkap cara mereka memuliakan dan menghormati guru yakni:

Kalau saya dikelas kak caraku hormati guru seperti ku salami kalau masuk atau kalau sudah mi mengajar, masuk ka kelas tepat waktu, kalau lewat ka di depannya tabe' ka dulu.⁶

Caraku memuliakan dan menghormati guru kak seperti ku salami kalau mau masuk di kelas, bicara sopan, kalau lewat di depannya tabe' ka, taati peraturannya, dan tidak ribut di kelas.⁷

Caraku muliakan dan hormati guru ku kak kalau dikelas, memperhatikan penjelasannya, terus kalau ada na suruhkan ki seperti mengerjakan tugas, ku kerjakan i, minta izin ka juga kalau ada keperluan di luar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta didik, diperoleh informasi bahwa cara mereka menghormati guru ialah, senantiasa menyalami guru saat masuk kelas atau bertemu di lingkungan sekolah, menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berkomunikasi, serta meminta izin ketika lewat di hadapan guru dengan bersikap dan berkata *tabe'*. Selain itu, dalam proses pembelajaran peserta didik juga mematuhi dan memperhatikan penjelasan guru serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

c. Adab duduk di hadapan guru

Adab duduk di hadapan guru ialah sikap dan posisi duduk yang menunjukkan rasa hormat, fokus, dan kesopanan peserta didik ketika sedang duduk berhadapan dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan sebagian besar peserta didik mereka duduk dengan sopan dan disiplin, menghadap ke arah guru, dan menjaga posisi duduk yang siap selama pembelajaran. Posisi meja dan bangku peserta didik

⁶Al Hadi Nur Rahma Majid (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

⁷Sriwahyuni Anjani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

⁸Naila Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

mengarah ke meja guru, sehingga tidak ada yang membelakangi gurunya. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang sesekali terlihat bersandar atau mengubah posisi duduk, terutama yang berada di bagian belakang kelas, mereka umumnya segera memperbaiki posisi duduknya ketika guru mengarahkan pandangan ke arah mereka. Selain itu, peserta didik yang duduk di barisan depan cenderung lebih disiplin dalam menjaga posisi duduk mereka.⁹ Berikut dokumentasi mengenai indikator adab duduk dihadapan guru:

Gambar 1.3: Peserta didik duduk berhadapan dengan guru



Sumber : Data Primer, 2024

Hasil observasi dan dokumentasi tersebut, sejalan dengan pernyataan salah satu guru HI dalam wawancaranya yang mengungkapkan bahwa :

Dalam proses pembelajaran, khususnya saat saya mengajar, hampir seluruh peserta didik itu duduk dengan baik atau istilahnya itu sopan-sopanki duduknya. Misalnya saat kita menjelaskan, mereka semua memperhatikan penjelasan ta dengan duduk dalam posisi siap, meskipun terkadang ada yang balek-balek, tetapi biasanya ketika ibu melihat ke arah peserta didik tersebut, mereka langsung sadar sendiri dan memperbaiki kembali posisi duduknya dengan sopan...¹⁰

Informasi dari guru HI mengungkapkan peserta didik duduk dengan posisi siap dan sopan ketika pembelajaran dikelas, meskipun masih terdapat dari mereka yang berbalik arah, mereka memiliki kesadaran diri untuk segera memperbaiki posisi

⁹Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Polewali, 2 Mei 2024.

¹⁰Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

duduknya kembali. Sejalan dengan informasi tersebut, salah satu peserta didik DR juga mengungkapkan bahwa:

Kalau belajar ka kak, duduk siap ka. Kalau duduk ka menghadap kedepan, tidak banyak goyang ka juga.¹¹

Pernyataan wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya duduk dengan sikap yang baik, yaitu duduk siap, menghadap ke depan, dan tidak banyak bergerak selama pembelajaran berlangsung.

d. Adab berbicara kepada guru saat pembelajaran

Adab ini dapat didefinisikan sebagai cara berkomunikasi peserta didik yang menunjukkan rasa hormat, kesopanan bertutur kata dalam berinteraksi dengan gurunya selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali senantiasa meminta izin kepada gurunya dengan mengangkat tangan sebelum memulai pembicaraan yakni saat mereka bertanya materi pembelajaran dan sangat jarang terlihat dari mereka berkomunikasi secara intensif dengan teman-temannya saat guru sedang menjelaskan materi. Selain itu, mereka juga menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan guru. Hasil wawancara dengan peserta didik memperkuat temuan observasi ini yang mengungkapkan terkait cara mereka berbicara dengan guru saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik NZ menyatakan:

Angkat tangan ka dulu kak, kalau bilang mi guru “ada yang mau bertanya?” berlomba miki itu angkat tangan baru bertanya biasanya bilang ka dulu tabe' bu atau terimakasih ki dulu baru harus ki pakai bahasa formal kak, karena tidak boleh ki pakai bahasa sehari-hari.¹²

Peserta didik NZ mengungkapkan, bahwa dia terlebih dahulu mengangkat tangan, menyampaikan terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk bertanya kemudian menyampaikan pertanyaannya dengan menggunakan bahasa

¹¹Dwi Rian Saputra (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

¹²Naura Zhilla Musliadi (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

yang sopan. Peserta didik NS juga mendukung informasi yang disampaikan NZ, bahwa:

Kalau bertanya ki dalam kelas kak biasanya angkat tangan ki dulu. Kalau dipersilahkan miki guru, disampaikan mi pertanyaanta. Terus disuruh ki pakai bahasa formal kak, karena bilang ibu biasakan memang pakai bahasa formal supaya latihan ki bicara di depan umum.¹³

Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya meminta izin, menggunakan bahasa formal, dan menunjukkan rasa hormat saat berbicara dengan guru. Pernyataan guru HA juga mendukung informasi ini, yakni:

Dari yang ibu perhatikan selama ini terkait penggunaan bahasanya semua peserta didik menggunakan bahasa sopan nak, meskipun itu terkadang terdapat anak yang memang terkenal sebagai pembuat gaduh di kelas tetapi kalau mereka bicara sama ibu, mereka tetap menggunakan bahasa yang sopan.¹⁴

Berdasarkan pengamatan guru, seluruh peserta didik menggunakan bahasa yang sopan saat berkomunikasi dengan guru di kelas. Guru MA juga menambahkan:

Kalau berbicara terkait penggunaan bahasanya peserta didik, alhamdulillah mereka semua menggunakan bahasa yang sopan, baik saat berdiskusi ataupun ketika bertanya. Misalnya “izin bertanya bu” atau “boleh bertanya bu”. Dan tidak ada yang menggunakan kata-kata kasar apalagi teriak kalau berbicara....¹⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan peserta didik menggunakan bahasa yang sopan, mereka juga senantiasa meminta izin terlebih dahulu baik saat berdiskusi ataupun menyampaikan pertanyaan dalam kelas.

e. Adab mencatat dalam pembelajaran

Adab mencatat dalam pembelajaran merupakan bentuk perilaku peserta didik terhadap kesiapan mereka dalam menuntut ilmu yakni dengan mencatat

¹³Nayla Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024

¹⁴Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 29 Maret 2024.

¹⁵Marlinah (38 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 3 Mei 2024.

informasi penting dari materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, mencakup kesiapan alat tulis, kemampuan menyaring informasi penting, serta perilaku yang menunjukkan keseriusan dalam mencatat.

Observasi yang dilakukan di beberapa kelas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik terlihat menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan kesiapan untuk mencatat. Kemudian saat guru mulai menjelaskan materi, banyak peserta didik yang segera membuka buku catatan mereka dan mulai menulis. Beberapa dari mereka juga terlihat fokus mendengarkan terlebih dahulu, kemudian mencatat poin-poin penting yang disampaikan oleh guru.¹⁶

Gambar 1.4: Peserta didik mencatat materi pembelajaran



Sumber : Data Primer, 2024

Hasil observasi ini diperkuat oleh pernyataan beberapa peserta didik dalam wawancara yang mengungkap bahwa mereka sering mencatat penjelasan atau materi yang diberikan guru, NS menyatakan:

Sering kak, wajib itu karena supaya bisa dipelajari ulang di rumah karena biasanya ada tidak dipahami disekolah sekalinya belajar ki dirumah biasanya ada dimengerti.¹⁷

¹⁶Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Polewali, 2 Mei 2024.

¹⁷Nayla Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami pentingnya mencatat sebagai sarana untuk mengulangi pelajaran di rumah. Sehingga hal ini menegaskan bahwa mencatat tidak hanya sekedar mengingat, tetapi juga memahami materi yang mungkin belum sepenuhnya dipahami di kelas.

Selanjutnya peserta didik IG menambahkan, salah satu tujuan mereka mencatat ialah untuk mempersiapkan diri dalam mengerjakan tugas:

Iye kak, karena ada biasa tugas na kasih ki guru yang jawabannya dari penjelasannya, jadi harus di catat.

Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mencatat karena motivasi untuk mempersiapkan diri mengerjakan tugas. Sejalan dengan pernyataan peserta didik terkait tujuan mereka mencatat, guru HA mengungkapkan:

Ibu memperhatikan ya, terkadang ketika ibu menjelaskan anak-anak ada yang mencatat informasi yang mungkin menurut mereka penting ada juga yang nanti sekalian tugas catatan yang saya berikan misalnya menulis ayat Al-qur'an atau materi- materi lain, mereka semua baru catat.¹⁸

Terdapat keberagaman sikap peserta didik dalam mencatat pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengamatan guru, beberapa peserta didik mencatat saat guru menyampaikan materi, ada pula sebagian dari mereka yang baru mencatat ketika guru memberikan arahan. Pernyataan tersebut di dukung oleh guru HI yang menyatakan :

Kalau masalah mencatat, anak-anak beda-beda ya nak, tapi sebagian besar peserta didik yang saya ajar banyak ji yang mencatat nak meskipun tidak saya wajibkan.¹⁹

Sebagian besar peserta didik mencatat saat pembelajaran, meskipun tidak diwajibkan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak peserta didik telah memiliki kesadaran untuk mencatat tanpa harus diwajibkan.

¹⁸Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

¹⁹Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

3. Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali

Kegiatan pengajian rutin dalam konteks penelitian ini, merupakan suatu proses implementasi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur dan berkelanjutan di luar jam pelajaran formal di sekolah. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai adab yang baik serta meningkatkan ilmu agama peserta didik SMA Negeri Polewali. Tujuan tersebut diungkapkan oleh guru HA dan HI:

Tujuan kami melaksanakan kegiatan pengajian ini nak, dalam rangka membantu peserta didik agar memiliki akhlak atau adab yang baik yakni melalui kegiatan pengajian tentang adab serta memperkenalkan adab-adab yang baik kepada mereka.²⁰

Tujuan diadakan kegiatan pengajian rutin ini nak, selain untuk meningkatkan pengetahuan agama peserta didik secara mendalam, pengajian ini sangat ditujukan untuk membentuk karakter atau adab peserta didik menjadi lebih baik.²¹

Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan pengajian ini berfokus untuk meningkatkan ilmu agama dan sangat menekankan pada aspek pembentukan adab atau perilaku peserta didik.

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini, mulai diperkenalkan kepada peserta didik sejak awal mereka masuk sekolah pada kelas X. Informasi mengenai pelaksanaannya, disampaikan langsung saat pembelajaran agama dan sosialisasi oleh anggota Rohani Islam (Rohis) ke kelas-kelas. Hal ini diungkap oleh beberapa peserta didik:

Kegiatan pengajian ini kak sudah dimulai waktu pertama masuk ki di SMAGA kelas 10 kak, waktu disemester awal langsung mi ada pemberitahuannya.²²

²⁰Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

²¹Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

²²Indah Gyta Cahyani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

Waktu saya itu baru masuk sekolah pas pembelajaran agama disitu di informasikan kalau ada sebentar hari jumat kegiatan pengajian di Musala dan di wajibkan ki datang kak...Biasanya anak rohis yang datang ke kelas-kelas sampaikan kalau ada pengajian sebentar.²³

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini dilaksanakan sekali dalam satu minggu pada hari Jumat yakni pada jam 14.00 WITA siang, setelah peserta didik melaksanakan salat Jumat. Sebagaimana informasi ini diungkap oleh peserta didik NS :

Jadwal pelaksanaannya kak, setiap sudah salat Jumat jam 2 - jam 4 atau 5 tergantung kagiatannya atau materinya kak. Kalau sedikit materi sama tidak ada kegiatan tambahan biasa sampai jam 4 tapi kalau lama materinya atau ada kegiatan tambahan biasa juga sampai jam 5.²⁴

Pernyataan guru juga memperkuat informasi tersebut, seperti yang diungkapkan oleh HA:

Untuk jadwal kegiatannya nak, kami selalu laksanakan 1 minggu sekali di hari Jumat pada jam 2.²⁵

Beberapa penjelasan tersebut, ditemukan bahwa kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari Jumat yang diperkenalkan kepada peserta didik sejak awal mereka bergabung dengan sekolah. Berikut hasil observasi dan wawancara terkait proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin di SMA Negeri 3 Polewali

Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini merupakan penjelasan langkah-langkah proses pelaksanaan mulai dari pembukaan hingga penutup kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pengajian ini dimulai dengan peserta didik

²³Nayla Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

²⁴Nayla Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

²⁵Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

melakukan absen terlebih dahulu sebelum memasuki aula tempat berlangsungnya kegiatan pengajian. Moderator yang merupakan anggota Rohis selanjutnya membuka kegiatan ini dengan kegiatan awal, yakni pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh salah satu peserta didik yang berkompeten dalam tilawah. Kemudian, dilanjutkan dengan pemberian nasehat serta pertanyaan terkait materi sebelumnya oleh pembina pengajian. Hal tersebut dikonfirmasi oleh HI selaku guru pembina kegiatan pengajian mengungkap bahwa:

...Proses pelaksanaannya pertama, biasanya dibuka oleh moderator atau kita guru PAI biasanya juga di buka dengan anak-anak membacakan ayat Al-Qur'an...²⁶

Setelah pembukaan, kegiatan inti pada pelaksanaan pengajian ini adalah penyampaian isi materi kepada para jamaah. Pada proses ini, pemateri sesekali memberikan *ice breaking* di tengah-tengah penyampaian materinya. Selanjutnya dilanjutkan sesi tanya jawab antara peserta didik dan pemateri. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan dilanjutkan dengan salat Asar secara berjamaah dan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dibimbing oleh pembina dan beberapa peserta didik yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai tajwid. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa dan salawat bersama yang dipimpin oleh pemateri. Moderator kemudian menutup kegiatan pengajian dan seluruh peserta didik bersalaman dengan pemateri dan guru.²⁷ Rangkaian observasi kegiatan tersebut juga disampaikan oleh guru HI yang menyampaikan:

...Setelah itu nak, kita lanjutkan dengan penyampaian materi pengajian. dan dibuka sesi tanya jawab kepada pemateri. Dan terkadang ada juga pembinaan BTQ, tergantung waktunya nak, kalau masih ada, artinya tidak kemalaman anak-anak disini...²⁸

²⁶Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

²⁷Hasil Observasi di SMA Negeri 3 Polewali, 3 Mei 2024.

²⁸Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

Berikut dokumentasi proses pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali.

Gambar 2.1: Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali



Sumber : Data Primer, 2024

Untuk memperdalam hasil temuan terkait pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, dalam penelitian ini juga lebih lanjut menjelaskan beberapa komponen pengimplementasian kegiatan pengajian yakni pemateri/pendakwah, peserta didik sebagai jamaah pengajian, konten atau materi serta metode yang diterapkan pada pengimplementasian kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali:

1) Pemateri/pendakwah pengajian

Pemateri dalam kegiatan pengajian rutin ini adalah orang yang menyampaikan isi materi dan berkompeten dalam membahas ilmu agama serta memperkenalkan adab-adab yang baik kepada mereka. Adapun pemateri dalam kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali sendiri berasal dari latar

belakang yang berbeda. Salah satu guru HA selaku pembina pertama pengajian dan peserta didik NS menyatakan:

Pemateri dalam kegiatan rutin ini, kadang kita guru agama, kadang kita memanggil ustadz atau ustadzah dari pondok pesantren, kemenag, anak-anak organisasi anshor tergantung kondisi sekolah, misalnya ada dana lebih dari sekolah kita gunakan untuk mengundang pemateri dari luar.²⁹

Guru PAI ada juga dari ustaz/ustadzah dari lulusan pondok Salafiyah Parappe biasanya sering kak.³⁰

Kemudian, dalam melakukan pembinaan baca tulis Al-Qur'an kepada peserta didik, dibimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam dan peserta didik anggota rohis yang mahir membaca disertai tajwid dan berkompeten dalam mengajar peserta didik lainnya, guru HI sebagai pembina dua pengajian mengungkapkan:

...Untuk bimbingan BTQ sendiri kami biasa dibantu anak-anak anggota Rohis yang bacaannya sudah bagus untuk mengajar teman-teman atau adeknya dalam memperbaiki bacaannya...³¹

Berdasarkan pernyataan kedua guru dan peserta didik tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemateri dalam kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali tidak hanya terbatas pada guru agama di sekolah, tetapi juga melibatkan berbagai pihak luar seperti ustaz dari Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Campalagian. Selain itu, untuk kegiatan khusus seperti BTQ, pihak sekolah melibatkan peserta didik yang sudah mahir untuk membimbing peserta didik lainnya dalam menuntun mereka membenarkan bacaan Al-Qur'annya.

Dalam kegiatan pengajian ini, juga diperoleh informasi mengenai cara penyampaian pemateri. Peserta didik SA dan RP memberikan tanggapan positif

²⁹Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

³⁰Nayla Sari (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

³¹Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

kepada pihak-pihak yang membawakan materi dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ini, yakni :

Bagus i kak, gampang dimengerti karena jelas sekali caranya menyampaikan. Biasa na contohkan langsung kayak bicara sopan kepada guru bagaimana.³²

Biasanya itu kak menjelaskan tentang kisah-kisah nabi terkait akhlaknya atau adab-adabnya nabi terdahulu jadi mudah ki paham kak karena ada contohnya pembahasannya kak dari itu tadi kisah-kisah nabi atau orang sholeh dulu-dulu. Dan bugus juga karena ada sesi tanya jawabnya jadi kalau ada yang kurang paham bisa ki langsung bertanya sama ibu/ustadznya lanngsung.³³

Cara penyampaian materi oleh para pemateri dalam kegiatan pengajian tersebut dinilai sangat efektif dan mudah dipahami. Para pemateri menggunakan pendekatan yang beragam, termasuk memberikan contoh langsung, penyampaian kisah-kisah teladan dari nabi dan orang-orang saleh, serta mengadakan sesi tanya jawab. Metode-metode ini membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik. Meskipun gaya penyampaian setiap pemateri berbeda-beda, peserta didik tetap dapat menangkap inti dari materi yang disampaikan dengan mudah.

2) Peserta didik (jamaah)

Peserta didik (Jamaah) dalam kegiatan pengajian rutin adalah sekelompok peserta didik yang secara aktif dan teratur mengikuti kegiatan tersebut. Mereka merupakan sasaran utama dari kegiatan pengajian yang berperan sebagai penerima ilmu serta nilai-nilai keislaman dan adab yang disampaikan oleh para pemateri. Dalam konteks pengajian di SMA Negeri 3 Polewali, jamaah ini terdiri dari peserta didik beragama Islam yang berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengajian, mulai dari mendengarkan materi, mengikuti diskusi atau terlibat dalam sesi tanya jawab dan praktik ibadah. Kehadiran dan partisipasi aktif mereka menjadi kunci keberhasilan kegiatan pengajian rutin dalam mencapai tujuan untuk

³²Sriwahyuni Anjani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

³³Reza Pratama (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 26 Maret 2024.

meningkatkan pemahaman agama dan menerapkan adab yang baik di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan pengajian bervariasi di setiap pertemuan, berkisar antara 253 hingga 328 orang tiap pertemuan. Variasi ini disebabkan oleh sistem penjadwalan yang diterapkan oleh pihak sekolah, seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan guru HA:

Masalah kehadirannya nak, setiap pertemuan itu kita beda-beda ya. Misalnya untuk minggu ini kelas 10 beberapa kelas. Jadi kami atur untuk minggu depannya lagi kelas 11, jadi ada jadwal khusus yang kami atur agar peserta didik yang hadir tidak terlalu padat. Tapi terkadang juga kita gabung tergantung kondisi peserta didik sih.³⁴

Observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pengajian dengan khidmat, mereka memperhatikan penjelasan pemateri dan sangat antusias mengikuti pengajian ini. Beberapa peserta didik terlihat aktif mengajukan pertanyaan. Namun, untuk kehadirannya sendiri antusiasme peserta didik didorong oleh kemauan mereka sendiri dan termotivasi dari adanya sistem penilaian khusus. Hal tersebut diungkap oleh Guru HI:

...Terkadang memang ada beberapa anak yang kadang-kadang malas mengikuti pengajian ini. Tapi, kita di sini mengabsen peserta didik yang hadir untuk memberikan nilai *plus* atau tambahan bagi mereka yang hadir. Karena itu juga, ada pertanyaan yang selalu dilontarkan anak-anak misalnya kalau ikut ki pengajian apa di dapat ibu?...Kami menyampaikan bahwa ada penilaian khususnya nak begitu, jadi adalah sedikit minatnya mereka untuk kembali mengikuti kegiatannya, karena kalau dibilang sekedar ikut saja tidak ada apa-apa, tidak ada yang mau...Jadi memang sih kalau mau ki ajak anak-anak kebaikan sama seperti kegiatan pengajian ini kita harus memberikan penekanan dan paksa mereka dengan cara seperti itu...³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, guru berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan nilai tambah pada mereka yang rutin

³⁴Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

³⁵Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

mengikuti kegiatan pengajian. Cara tersebut dilakukan untuk meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengajian.

3) Materi pengajian

Materi pengajian merupakan konten pembahasan yang diajarkan dan disampaikan dalam kegiatan pengajian. Berdasarkan hasil observasi, materi yang disampaikan di SMA Negeri 3 Polewali disampaikan dengan tema yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya. Yakni, peserta didik diajarkan tentang adab mendengarkan, adab dalam majelis, adab murid kepada guru, serta membahas tentang cara mengambil faedah ilmu dengan mencatat dan kisah-kisah inspiratif para pencari ilmu seperti Nabi Musa AS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru memperkuat temuan ini. Seperti yang diungkapkan oleh HA:

Untuk materinya nak, beda-beda ya setiap minggunya. Tapi pada intinya berkaitan dengan fikih ibadah dan adab-adab para penuntut ilmu pengetahuan.³⁶

Peserta didik IG menambahkan informasi terkait materi yang biasanya disampaikan dalam kegiatan pengajian, yakni:

"Materi tentang fikih juga biasa berupa materi adab belajar dan kisah nabi kak."

Pernyataan hasil wawancara dari guru dan peserta didik tersebut, menegaskan bahwa materi dalam kegiatan pengajian rutin bervariasi. Namun, tetap fokus pada fikih ibadah dan adab-adab dalam menuntut ilmu serta membahas terkait kisah-kisah nabi.

³⁶Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

4) Metode pelaksanaan pengajaran

Metode dalam kegiatan pengajaran ialah cara yang digunakan oleh pemateri untuk menyampaikan dan menyajikan materi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan pengajaran rutin di SMA Negeri 3 Polewali menerapkan beberapa metode yang saling melengkapi. Metode utama yang digunakan adalah metode ceramah, di mana pemateri menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik. Penggunaan metode ini dikonfirmasi oleh seorang guru HI dan peserta didik IG yang menyatakan:

Sebenarnya untuk menyampaikan materi kita menggunakan metode ceramah...Jadi selain saya bawa materi ke anak-anak, saya juga memberikan contoh supaya pemahamannya sampai lebih efektif.³⁷

Metode ceramah pematerinya kak terus ada juga metode tanya jawab.³⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, diperoleh informasi bahwa selain metode ceramah, pemateri juga menerapkan metode tanya jawab serta pemberian contoh langsung kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami materi dengan efektif.

b. Evaluasi Kegiatan Pengajaran Rutin di SMA Negeri 3 Polewali

Evaluasi kegiatan adalah proses mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengajaran dalam menanamkan adab kepada peserta didik. Dalam konteks kegiatan pengajaran rutin di SMA Negeri 3 Polewali, evaluasi kegiatan mencakup berbagai aspek seperti kehadiran peserta didik, pemahaman materi, perubahan perilaku, dan implementasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan pengajaran tentang adab pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya terbatas pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga meliputi pengamatan jangka panjang terhadap dampak kegiatan pengajaran tersebut terhadap adab peserta didik.

³⁷Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

³⁸Indah Gyta Cahyani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi, proses pelaksanaan kegiatan pengajian berjalan dengan lancar, khidmat, dan efektif. Suasana pengajian berlangsung tenang dan khusyuk serta peserta didik juga terlihat antusias selama kegiatan berlangsung seperti terlihat beberapa dari mereka ikut serta aktif pada proses tanya jawab dengan pemateri dan berdiskusi terkait materi yang telah dibahas sebelumnya. Metode yang dilakukan tersebut berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Bentuk evaluasi kegiatan pengajian rutin, juga diungkapkan oleh guru G1 yang menjelaskan bahwa:

Adasih kegiatan evaluasinya, seperti dengan melihat persentase kehadiran anak-anak, berapa persen pemahaman mereka terkait pembahasan materi yakni dengan melihat keaktifannya dan praktek adabnya di lingkungan sekolah dan kita juga terkadang tes dalam pembelajaran di kelas dengan melihat perubahan perilakunya misalnya awal-awal sekolah dia malas atau bolos pembelajaran nah ternyata setelah mengikuti rutin kegiatan ini ada perubahan...³⁹

Lebih lanjut, Guru G2 menambahkan informasi tentang cara guru memberikan evaluasi pada peserta didik:

Kalau evaluasi kami tetap memberikan mereka evaluasi baik itu dalam kegiatan pengajian maupun di dalam kelas atau lingkungan sekolah...Jadi kami evaluasi kepada mereka setiap hari dengan menasehati dan mengingatkan secara halus dan melakukan pendekatan kepada mereka di sekolah maupun di dalam kelas. Karena kegiatan pengajian ini keberlanjutannya adalah untuk memperbaiki adab anak-anak terkhusus di sekolah jadi untuk evaluasinya sendiri bukan hanya kita berikan di pengajian saja tapi kita lanjut di sekolah seperti apa dampak mereka nak. Mengapa kita lanjutkan di sekolah? karena agar itu peserta didik yang jarang datang, juga bisa mengetahui implementasi dari adab-adab yang di bahas pada kegiatan pengajian sehingga baik peserta didik yang datang ataupun tidak, semuanya bisa berubah adabnya jadi lebih baik.⁴⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa proses evaluasi kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Guru tidak hanya menilai kehadiran dan pemahaman materi selama pengajian, tetapi juga secara aktif mengamati dan

³⁹Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

⁴⁰Hilda Puji Pratiwi (32 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali 4 Mei 2024.

mengevaluasi perubahan perilaku peserta didik dalam keseharian mereka di lingkungan sekolah. Lebih jauh lagi, proses evaluasi ini tidak terbatas pada peserta didik yang hadir dalam pengajian saja, melainkan juga mencakup seluruh peserta didik melalui pendekatan personal dan pemantauan perilaku sehari-hari di lingkungan sekolah.

Adapun dampak positif dari kegiatan pengajian rutin ini menunjukkan adanya perubahan adab baik peserta didik terutama dalam lingkungan sekolah. Seperti peningkatan kesopanan dalam berinteraksi dengan guru dan kesadaran beragama. Guru HA menyatakan:

Keadaan adab peserta didik setelah adanya kegiatan pengajian ini nak, alhamdulillah adalah perubahan jika dibandingkan waktu awal mereka masuk di sekolah ini yang sedikit demi sedikit berubah lebih ke arah positif.⁴¹

Perubahan ini juga dirasakan oleh para peserta didik sendiri, mereka mengungkapkan:

Alhamdulillah ada kak seperti tidak terlalu ribut maka kalau belajar, selalu ka salam kepada guru kalau ketemu, kalau belajar ku ikuti dengan tenang, semakin sopan ku rasa juga kata-kata ku kalau bicara ka sama guru ku.⁴²

Iye ada perubahannya kak, karena setiap pengajian itu materi-materi yang disampaikan seperti adab dan materi keagamaan juga tentang agama langsung disuruh ki praktekkan langsung kalau sekolah ki lagi terutama di kelas, karena pernah bilang ibu jangan ki hanya materi atau teori saja kita tahu harus juga kita praktekkan ini adab di lingkungan terutama lingkungan sekolah.⁴³

Kegiatan pengajian rutin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perubahan adab dan perilaku peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali. Perubahan ini tidak hanya diamati oleh para guru, tetapi juga dirasakan langsung oleh peserta didik sendiri. Mereka menunjukkan peningkatan kesopanan dalam berinteraksi dengan guru, baik dalam cara berbicara maupun bersikap. Para peserta

⁴¹Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

⁴²Indah Gyta Cahyani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

⁴³Sriwahyuni Anjani (16 Tahun), Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, 1 Mei 2024.

didik juga menyatakan adanya peningkatan kedisiplinan di kelas, kebiasaan memberi salam, dan kesadaran untuk mempraktikkan langsung materi adab yang diperoleh dari pengajian dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Perubahan-perubahan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pengajian dalam menanamkan nilai-nilai adab dan kesadaran beragama, yang tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah termasuk dalam pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini tidak luput dari kendala. Kehadiran peserta didik, potensi kejenuhan dalam kegiatan rutin, serta tantangan mempertahankan antusiasme peserta didik menjadi hal-hal yang perlu diatasi. Seperti yang diungkapkan oleh seorang guru HA:

Tentu dalam setiap kegiatan sering ada kendala ya nak, misalnya dalam kegiatan pengajian rutin ini salah satu kendalanya diawal-awal kegiatan yakni terkadang jamaah atau peserta didik yang hadir mengikuti kegiatan pengajian tidak banyak sesuai jumlah yang semestinya...⁴⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengajian ini yakni jumlah kehadiran peserta didik yang sedikit pada awal kegiatan pengajian ini berjalan.

Tabel 2.1

Hasil Temuan Penelitian Pengimplementasian Kegiatan Pengajian Rutin di
SMA Negeri 3 Polewali

No.	Jadwal	Absen	Pemateri	Materi
1.	Jumat 15 Maret 2024	253	Harni, S.Pd. I, M.Si	- Tema : Adab Mendengarkan - Isi Materi : <ul style="list-style-type: none"> • Memusatkan perhatian dan menyimak materi • Konsentrasi sambil mentadabburi materi yang didengar • Siap menjadi pendengar yang baik

⁴⁴Harni (45 Tahun), Guru SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara*, Polewali, pada hari Jumat 29 Maret 2024.

No.	Jadwal	Absen	Pemateri	Materi
2.	Jumat, 29 Maret 2024	266	Hilda Puji Pratiwi, S.Pd. I	- Tema : Adab dalam Majelis - Isi Materi : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam saat datang dan pulang • Tidak berbicara dengan yang lain selama materi berlangsung • Dilarang berisik • Tidak memotong pembicaraan • Membaca doa kafaratul majelis
3.	Jumat, 19 April 2024	273	Muhammad Asrar	- Tema : Cara mengambil faedah ilmu - Isi Materi : <ul style="list-style-type: none"> • Membawa alat tulis • Mencatat setiap ilmu • Menghafal ilmu • Tidak menyia-nyiakan waktu • Menahan segala kesusahan • Fokus menuntut ilmu • Tawadu'
4.	Jumat, 26 April 2024	317	Harni, S.Pd. I, M.Si	- Tema : Adab yang harus diperhatikan murid - Isi Materi : <ul style="list-style-type: none"> • Berlaku sopan santun kepada guru • Ikhlas belajar karena Allah • Bersyukur atas ilmu yang di raih
5.	Jumat, 3 Mei 2024	328	Hilda Puji Pratiwi, S.Pd. I	- Tema : Kisah para penuntut ilmu (Nabi Musa A.S) - Isi Materi : <ul style="list-style-type: none"> • Mencintai perjalanan mencari ilmu • Bersikap tawadhu' • Sabar • Taat kepada guru

B. Pembahasan

Penelitian ini telah memaparkan data tentang deskripsi adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali serta pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik. Berikut pembahasn temuan tersebut:

1. Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali

a. Adab mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

Adab peserta didik dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru di SMA Negeri 3 Polewali diantaranya peserta didik fokus memperhatikan dan mengarahkan pandangannya kepada guru dengan menunjukkan sikap antusias seperti sesekali menganggukkan kepala, mencatat hal-hal penting dan merespon baik pertanyaan apersepsi dari guru. Secara keseluruhan terdapat perubahan adab yang baik dalam diri peserta didik selama proses pembelajaran jika dibanding dengan kondisi awal mereka masuk sekolah.

Temuan tersebut, sesuai dengan teori yang di ungkap oleh Ibnu Jama'ah bahwa dalam pembelajaran, peserta didik penting untuk mendengarkan penjelasan guru sambil memandangnya secara fokus dan berusaha memahami perkataannya.⁴⁵ Karena memandang guru dengan penghormatan, akan dapat memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk mendapatkan keberkahan dari guru.⁴⁶ Teori dari Al Gazali menambahkan bahwa ilmu akan mudah diraih dengan ketawaduan serta mendengarkan dengan baik.⁴⁷ Temuan observasi penelitian terkait banyaknya peserta didik yang menunjukkan sikap fokus memperhatikan guru saat, juga sejalan

⁴⁵Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 207-208.

⁴⁶Badrddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Syafri Muhammad Noor (Cet. I, Rumah Fiqih Publishing : Jakarta Selatan, 2020). h. 20

⁴⁷Badrddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Syafri Muhammad Noor, h. 21.

dengan temuan Ibnu Jama'ah, bahwa saat pembelajaran dimulai peserta didik hendaknya tidak menoleh tanpa keperluan mendesak terutama ketika berdiskusi dengan guru atau berbicara dengannya.⁴⁸

b. Adab memuliakan guru

Temuan terkait adab memuliakan guru pada peserta didik SMA Negeri 3 Polewali diantaranya: peserta didik secara konsisten memberikan salam dan hormat saat guru masuk di kelas, bersikap dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan dan santun seperti memanggil gurunya menggunakan panggilan hormat “Ibu” dan “Bapak/Pak”, memperhatikan penjelasan guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan, senantiasa meminta izin ketika ada keperluan di luar saat pembelajaran, serta bersalaman dan mencium tangan gurunya ketika pembelajaran selesai ataupun saat bertemu dilingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang diungkap oleh Ibnu Jama'ah yakni dalam memuliakan guru, peserta didik sebaiknya menghormati gurunya dengan penuh takzim yakni senantiasa mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu, serta bersalaman atau mencium tangan guru untuk mendapat berkahnya. Selanjutnya, adab memuliakan guru yang ditunjukkan peserta didik yakni memanggil guru menggunakan sebutan “Ibu” dan “bapak” juga sesuai dan mendukung ungkapan Ibnu Jama'ah bahwa dalam memuliakan guru sebaiknya murid atau peserta didik tidak memanggil guru dari kejauhan dan tidak pula memanggil nama guru secara langsung, akan tetapi diiringi dengan kata yang menunjukkan penghormatan kepadanya seperti *ustadz/ustadzah/* dalam konteks sekolah Ibu/Bapak.⁴⁹

c. Adab duduk dihadapan guru

⁴⁸Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 198.

⁴⁹Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 182-185.

Berdasarkan temuan penelitian, sebagian besar peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali menunjukkan sikap duduk dengan sopan dan disiplin, menghadap ke arah guru, dan menjaga posisi duduk siap selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali khususnya pada indikator duduk di hadapan guru, menunjukkan keselarasan dengan teori Ibnu Jama'ah, yang mengindikasikan perkembangan adab peserta didik secara positif.

Adab duduk ketika berhadapan dengan guru dalam pembelajaran dikelas menurut Ibnu Jama'ah adalah duduk berhadapan guru dengan penuh adab dan penuh ketundukan, tenang dan khusyuk serta tidak duduk sambil bersandar atau dengan membelakanginya. Sebaiknya peserta didik tidak bertopang dagu saat guru masih menjelaskan di dalam kelas.⁵⁰

d. Adab Berbicara kepada guru saat pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali menunjukkan adab berbicara yang baik kepada guru. Mereka memahami pentingnya meminta izin sebelum berbicara, menggunakan bahasa yang sopan dan formal saat bertanya ataupun menjawab, serta jarang terlihat dari mereka yang berdiskusi dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Kebiasaan berbicara sopan ini ditemukan tidak hanya terbatas di dalam kelas, tetapi juga dipraktikkan di luar kelas, menunjukkan bahwa adab berbicara yang baik telah menjadi bagian dari budaya peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali.

Temuan penelitian ini, mendukung pendapat Ibnu Jama'ah tentang adab peserta didik ketika berbicara kepada guru. Beliau menjelaskan adab-adab tersebut diantaranya: bertutur kata sopan, tidak mendahului guru saat berbicara, seperti dalam menjelaskan suatu permasalahan atau menjawab suatu pertanyaan dari guru sebelum diizinkan. Selain itu, peserta didik sebaiknya tidak berbicara dengan orang

⁵⁰Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 197-202.

lain ketika guru sedang berbicara dengannya atau ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran di kelas.⁵¹ Secara keseluruhan temuan penelitian dan teori adab-adab baik yang diungkapkan oleh Ibnu Jama'ah menunjukkan kesesuaian yang baik. Artinya, gambaran adab berbicara peserta didik dalam pembelajaran di SMA Negeri 3 Polewali, mendukung teori tersebut.

e. Adab mencatat dalam pembelajaran

Sebagian peserta didik menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai, menunjukkan kesiapan dan kesadaran mereka akan pentingnya mencatat. Kemudian, saat guru memulai penjelasan materi, peserta didik segera membuka buku catatan mereka dan mulai mencatat poin-poin penting yang disampaikan guru. Mereka juga memahami bahwa mencatat bukan hanya sekedar tugas, tetapi juga sarana belajar yang bermanfaat untuk pemahaman jangka panjang. Meskipun terdapat variasi dalam kebiasaan mencatat diantara peserta didik, secara keseluruhan terdapat budaya yang positif di sekolah tersebut. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya adab mencatat dalam proses pembelajaran.

Temuan ini, mendukung teori oleh Aldi Hidayat terkait mencatat pelajaran dan penjelasan guru. Menurut beliau, senantiasa menyediakan pulpen dan kertas untuk mencatat ilmu yang dipelajari, merupakan salah satu cara mendapatkan ilmu dengan mudah.⁵² Ibnu Jama'ah juga menambahkan, sebaiknya peserta didik menulis pembelajaran tersebut dengan jelas karena menulis ilmu akan memberikan

⁵¹Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 209-210.

⁵²Aldi Hidayat, *Adab diatas Ilmu 3*, h. 91 dan 101.

manfaat kepada peserta didik kedepannya.⁵³ Artinya, budaya positif yang dilakukan peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali dengan mencatat pelajaran, dapat bermanfaat untuk pemahaman mereka jangka panjang.

2. Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali

Pembahasan selanjutnya dalam penelitian ini ialah pengimplementasian kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali yang mencakup proses pelaksanaan (pemateri/pendakwah, peserta didik/jamaah, materi, metode) serta evaluasi kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali. Berikut pembahasan pelaksanaan kegiatan pengajian tersebut, di antaranya:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin

Pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali berlangsung dengan sangat terstruktur dan sistematis. Kegiatan inti pelaksanaan pengajian ialah pemberian nasehat dari guru serta penyampaian materi terkait adab kepada peserta didik. Pelaksanaan pengajian ini juga disertakan dengan kegiatan yang lain, yakni salat asar secara berjamaah dan bimbingan BTQ kepada peserta didik. Melalui pelaksanaan kegiatan pengajian rutin tersebut, tidak hanya memberikan pemahaman mendalam terkait konsep adab kepada peserta didik, tetapi mereka juga dituntut untuk dapat mempraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini dapat membentuk kebiasaan baik, serta meningkatkan kesadaran peserta didik terkait pentingnya perilaku beradab. Dengan demikian, kegiatan pengajian ini memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan adab pada peserta didik SMA Negeri 3 Polewali.

⁵³Badruddin Ibnu Jama'ah, *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk, h. 263-265.

Selanjutnya dalam penelitian ini, juga membahas beberapa komponen dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin yakni pemateri, jamaah atau peserta didik, konten atau materi serta metode yang diterapkan:

1) Pemateri/Pendakwah Pengajian

Pemateri/pendakwah dalam kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali berasal dari latar belakang berbeda, termasuk guru PAI sekolah, ustaz/ustazah dari pondok pesantren, perwakilan kementerian agama dan anggota anshor yang kompeten dalam menyampaikan ilmu agama termasuk materi terkait adab. Adapun cara penyampaian materi yang digunakan mudah dipahami, dengan penggunaan kisah-kisah teladan, praktik langsung, dan tanya jawab yang memungkinkan peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Pendekatan ini mendorong antusiasme peserta didik dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi ajaran agama yang disampaikan.

Temuan tersebut, mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri Amiruddin Ihsani tentang kajian penelitian Islam, yang mengungkapkan bahwa seorang yang menyampaikan dakwah atau materi harus memiliki pengetahuan keagamaan yang baik. Karena berhasil atau tidaknya kegiatan dakwah tergantung pada penyampaian pematerinya. Dakwah biasanya disampaikan oleh kiai, ulama, ustaz, ustazah dan oleh orang-orang yang dianggap layak dan mempunyai kemampuan lebih dibidang penyiaran agama Islam.⁵⁴

2) Peserta didik/ Jamaah

Jamaah kegiatan pengajian rutin merupakan seluruh peserta didik SMA Negeri 3 Polewali yang beragama Islam dengan jumlah kehadiran bervariasi dalam setiap pertemuan karena adanya sistem penjadwalan, yakni berkisar 253 hingga 328 orang. Motivasi peserta didik dalam mengikuti pengajian yakni adanya nilai tambah

⁵⁴Fikri Amiruddin Ihsani, *Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Jurnal Kopsis, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 45.

dari guru serta atas dasar minat kemauan mereka sendiri untuk mengikuti kegiatan ini tanpa adanya pengaruh lain.

Peserta didik sebagai jamaah pengajian di SMA Negeri 3 Polewali yang merupakan sasaran dakwah dalam pengajian, sesuai dengan yang dimaksud oleh Wahyu Ilahi bahwa target sasaran yang menerima penyaluran ilmu agama dari pendakwah ialah individu atau kelompok orang yang disebut dengan *mad'u*. Dalam konteks ini *mad'u*, ialah semua individu atau umat manusia tanpa terkecuali termasuk peserta didik.⁵⁵

3) Materi Pengajian

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali mencakup aspek ajaran Islam. Fokus utamanya adalah pada fikih ibadah dan adab-adab dalam menuntut ilmu seperti adab mendengarkan ilmu, adab dalam majelis, adab yang diperhatikan para murid, cara mengambil faedah ilmu serta kisah-kisah nabi dalam menuntut ilmu. Berdasarkan hasil temuan tersebut, sejalan dengan teori yang diungkap oleh Sulfikar Muhaimin dalam penelitiannya terkait pengajian dalam membentuk akhlak beliau mengungkap bahwa materi adab merupakan materi yang sangat penting dikaji dalam sebuah pengajian setelah tauhid, ibadah dan muamalah. Di mana akhlak ini merupakan pendidikan jiwa seseorang agar terhindar dari sifat-sifat buruk yang akan diubah menjadi sifat terpuji.⁵⁶

4) Metode Pelaksanaan Pengajian

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali ini bervariasi meliputi metode ceramah atau penyampaian materi, tanya jawab, dan mencontohkan secara langsung. Metode tersebut sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang membahas bahwa dalam pelaksanaan

⁵⁵Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 19-21.

⁵⁶Sulfikar Muhaemin, *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Kota Pare-pare*, Tesis (Makassar: Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021), h. 22.

pengajian, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan untuk menanamkan adab peserta didik di antaranya: Metode ceramah yakni penyampaian materi oleh guru atau ustaz secara langsung kepada peserta didik.⁵⁷ Metode tanya jawab yakni metode yang pelaksanaannya terdapat umpan balik antar peserta didik dengan pemateri dalam memahami suatu materi pembahasan secara optimal.⁵⁸ Metode demonstrasi atau pencontohan yakni menyajikan materi dengan melakukan peragaan atau pencontohan terkait suatu pembahasan.⁵⁹

Metode-metode yang diterapkan dalam pengimplementasian pengajian rutin tersebut juga sesuai dengan metode penanaman adab bagi peserta didik. Sebagaimana yang diungkap oleh Pebri Azhari bahwa para pengajar perlu menyampaikan materi terkait adab dalam Islam sebelum peserta didik menerapkan adab.⁶⁰ Penggunaan berbagai metode ini bertujuan untuk menyesuaikan perbedaan gaya belajar peserta didik dan dapat dipandang sebagai strategi yang efektif untuk menanamkan pemahaman dan penghayatan ajaran materi kepada peserta didik.

b. Evaluasi Kegiatan Pengajian Rutin

Evaluasi kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali yang dilakukan, menunjukkan dampak positif terhadap adab dan praktek keagamaan mereka. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan di antaranya menerapkan sesi tanya jawab terkait materi sebelumnya untuk mengukur pemahaman materi peserta didik dan terdapat pemantauan kehadiran peserta didik melalui absen tiap

⁵⁷Nurhaliza, *Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 1, No. 2 (2021), h. 21.

⁵⁸Trisnaningsih, *Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman Kepada Malaikat Allah*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan, Vol. 2, No. 1 (2022), h. 1856.

⁵⁹Akhmad Bukhari, *Implementasi Kegiatan Pengajian Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya*, Skripsi (Palangka raya: IAIN Palangka Raya 2021), h. 33.

⁶⁰Pebri Azhari, *Penerapan Penanaman Akhlak Dalam Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Program Studi PGMI, Vol. 10, No. 3 (2023), h. 21.

pertemuan serta pemantauan terhadap praktik adab peserta didik di lingkungan sekolah. Evaluasi juga diamati dari dampak positif yang dirasakan oleh guru dan peserta didik sendiri setelah mengikuti kegiatan pengajian ini di antaranya meningkatnya perilaku kesopanan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru serta meningkatnya kesadaran beragama, peningkatan kedisiplinan di kelas dan kebiasaan memberi salam. Adanya perubahan-perubahan tersebut mencerminkan keberhasilan kegiatan pengajian dalam menanamkan nilai-nilai adab dan kesadaran beragama, yang tidak hanya dipahami secara teori saja, tetapi peserta didik juga mengimplementasikan dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah termasuk dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan kegiatan pengajian ini secara keseluruhan berjalan dengan lancar, khidmat, dan efektif dan suasana pengajian juga berlangsung tenang dan khusyuk. Peserta didik juga terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan pengajian ini.

Bentuk evaluasi yang dilakukan tersebut, sesuai dengan beberapa temuan terdahulu salah satunya penelitian yang digagas oleh Zuniza Esa Pradita terkait evaluasi bimbingan agama Islam dalam majelis taklim mengungkap bahwa evaluasi kegiatan akan lebih efektif dengan cara mengamati partisipasi dan aktivitas jamaah dalam kegiatan, mengungkapkan pemahaman jamaah terkait materi yang disajikan, kegunaan atau dampak kegiatan, mengungkapkan minat jamaah, mengamati perkembangan jamaah serta mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan suatu kegiatan.⁶¹

⁶¹Zuniza Esa Pradita, *Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta*, h. 23-24.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang merujuk pada rumusan masalah maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali dideskripsikan melalui lima poin indikator adab yang dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian. Pertama, indikator adab dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yakni peserta didik fokus memperhatikan guru, menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan sesekali menganggukkan kepala saat memperhatikan guru, mencatat hal-hal penting dan merespon dengan baik pertanyaan guru. Kedua, adab dalam memuliakan guru peserta didik menunjukkan konsistensi memberikan salam penghormatan saat guru masuk di kelas, bersikap dan bertutur kata sopan, memanggil guru dengan panggilan hormat “Ibu” dan “Pak”, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta senantiasa bersalaman kepada gurunya setiap pembelajaran selesai dan ketika bertemu guru di lingkungan sekolah. Ketiga, adab duduk yang ditunjukkan peserta didik saat berhadapan dengan guru di antaranya menunjukkan sikap duduk dengan sopan dan disiplin seperti menghadap ke arah guru, menjaga posisi duduk yang siap, dan segera memperbaiki posisi duduk saat bersandar ketika guru memperhatikan. Keempat, adab berbicara kepada guru yang ditunjukkan peserta didik di antaranya mereka meminta izin sebelum berbicara yakni saat bertanya kepada guru, menggunakan bahasa sopan saat berkomunikasi dengan guru di dalam kelas dan di lingkungan sekolah, serta membiasakan bahasa formal saat bertanya ataupun menjawab pertanyaan dalam

pembelajaran. Kelima, adab mencatat dalam pembelajaran yang ditunjukkan peserta didik yakni peserta didik terlebih dahulu menyiapkan buku dan alat tulis sebelum pembelajaran dimulai serta mereka mencatat poin-poin inti dari materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Pengimplementasian kegiatan pengajian rutin dalam menanamkan adab peserta didik di SMA Negeri 3 Polewali yakni : Pertama, pelaksanaan kegiatan pengajian rutin dimulai dengan absensi peserta didik, pembukaan kegiatan oleh moderator, pembacaan ayat Al-Qur'an oleh peserta didik, pemberian arahan dan pertanyaan apersepsi oleh guru PAI, pemateri menyampaikan isi materi, sesi tanya jawab, salat Asar berjamaah, bimbingan BTQ, berdoa bersama dan bersalawat. Adapun komponen-komponen pelaksanaan pengajian di antaranya: Pemateri, terdiri dari guru PAI SMA Negeri 3 Polewali dan pemateri dari luar; Peserta didik/jamaah pengajian adalah peserta didik yang beragama Islam; Materi yang disampaikan di antaranya adab mendengarkan, adab majelis ilmu, adab yang harus diperhatikan murid, kisah para penuntut ilmu dan cara mengambil faedah ilmu; Metode yang digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, dan pencontohan. Adapun bentuk evaluasi yang diterapkan dalam kegiatan pengajian rutin di SMA Negeri 3 Polewali di antaranya mengevaluasi pemahaman materi peserta didik melalui sesi tanya jawab, memantau kehadiran peserta didik dengan mengabsen tiap pertemuan, menilai praktik adab peserta didik dilingkungan sekolah pada rapor pembelajaran agama Islam, meninjau dampak kegiatan pengajian, serta menilai keberlangsungan kegiatan pengajian yang berjalan dengan lancar, khidmat, efektif tenang dan peserta didik yang antusias.

B. *Saran*

Berdasarkan uraian hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin menyampaikan saran dan masukan sebagai berikut:

1. Pihak sekolah terkhusus guru PAI agar tetap mempertahankan dan mengoptimalkan pengimplementasian kegiatan pengajian rutin ini dalam menanamkan adab peserta didik agar nilai-nilai adab mereka berkembang semakin baik.
2. Peserta didik, agar meningkatkan kehadiran dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pengajian rutin ini serta mempraktikkan nilai-nilai adab tersebut pada lingkungan sekolah.
3. Peneliti selanjutnya, agar dapat mengeksplorasi kegiatan-kegiatan lain yang memungkinkan efektif dalam menanamkan dan mengembangkan adab peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Subhan dkk. *Adab Mahasiswa Panduan Adab Mulia Pencari Ilmu*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021.
- Akrom, Syeful. *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Tanbīh Al-Muta'allim Karya K.H. Ahmad Maisūr Sindī Aṭ-Ṭursidī, Skripsi*. Purwokerto: Fak. Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023.
- Al-'Ushaimy, Syekh Abdullah bin Shalih. *Khulashah Ta'zhim Al-'Ilmi*, Terj. Abdullah Zaen. Jawa Tengah : CV Tunas Ilmu Purbalingga, 2020.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Islam dan Sekularisme* Terj. Khalif Muammar. Bandung: Institut Pemikiran Islam dan Pembangunan Insan, 2010.
- Alfansyur, Andarusni dan Mariyani. *Seni Mengelola Data: Pengelolaan Triangulasi Teknik Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*, Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah, Vol. 5, No 2. 2020.
- Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS Al-ahzab 33/21.
- Al-Qur'an Kemenag dan Terjemahan Kemenag, QS. Al-Mujadalah 58/:11.
- Arsyam, Muhammad. *Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif*, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol. No. 4. 2022.
- Azhari, Pebri. *Implementasi Penanaman Adab dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an*, Jurnal Pendidikan Nusantara, Vol. 1, No.2. 2022.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Bukhari, Akhmad. *Implementasi Kegiatan Pengajian dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Santri di Pondok Dzikir Miftahus Sudur Palangka Raya, Skripsi*. Palangka raya: IAIN Palangka Raya, 2021.
- Damayanti, dkk. *Efektivitas Pengajian Rutin terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Damayanti, Elina. *Efektivitas Pengajian Rutin terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020, Skripsi*. Surakarta: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Dharma, Agus. *Manajemen Prestasi Kerja; Pedoman Praktis bagi para Penyelia untuk Meningkatkan Perstasi Kerja*. Cet ke 2, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*. Yogyakarta: LKIS, 1999.
- Fauzi, Hairul. *Adab Peserta didik kepada Guru pada Proses Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali dalam Kitab Bidayatul Hidayah*, Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam, No.1, Vol. 5. 2023.
- Firmansyah, M. Feri. *Kurikulum Pendidikan Indonesia: Antara Adab dan Intelektual*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1. 2019.

- Gazali, Novri. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 2. 2019.
- Ghazali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV. Prasasti, 2003.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Juz 28, Jilid 9, Depok : Gema Insa, 2015.
- Handayani, Wulan. *Efektivitas Kegiatan Pengajian dalam Pembinaan Akhlak Generasi Muda di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Kutanegara Kecamatan Ciampel Kabupaten Karawang*, Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman, Vol. 10, No. 4. 2023.
- Harni. 45 Tahun. Guru PAI SMA Negeri 3 Polewali, *Wawancara dan Observasi*, 28 Juli 2023.
- Harti, Julfanny. *Fungsi Sosial Pengajian Rutin (Studi Pada Jamaah Muslimah Asyakin, Lingkungan I Kelurahan Gunung Mas, Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung)*, Skripsi. Lampung: Fak. Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Hendayani, Meti. *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 2. 2019.
- Hidayat, Aldi. *Adab diatas Ilmu 3*. Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- <https://pps.unisma.ac.id/pertajam-pendidikan-keluarga-sebagai-resolusi-krisis-adab-generasi-tak-beradab/>, diakses pada tanggal 29 Desember 2023.
- <https://www.nea.org/nea-today/all-news-articles/violence-threats-against-teachers-school-staff-could-hasten-exodus-profession>, diakses pada tanggal 7 Maret 2024.
- Ihsani, Fikri Amiruddin. *Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, Jurnal Kopis, Vol. 2, No. 1. 2019.
- Ilahi, Wahyu Ilahi. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Indonesia, Republik *Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003*.
- Jama'ah, Badruddin Ibnu. *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Muhammad Zaini dkk. Cet. VI. Taujih: Sukoharja, 2023.
- Jama'ah, Badruddin Ibnu. *Tadzkirah As-Sâmi' wa Al-Mutakallim fi Adab Al-Âlim wa Al-Muta'allim*, Terj. Syafri Muhammad Noor. Cet. I. Rumah Fiqih Publishing: Jakarta Selatan, 2020.
- Jaya, Indra. *Konsep Ta'dib Perspektif Syed Muhammad Naquib Al Attas dan Relevansinya terhadap Pendidikan Karakter*, Skripsi. Ponorogo: Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019.
- Kholifah, Nafia Nur. *Pelaksanaan Pengajian dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam pada Jamaah Al-Jami' Dukuh Camden, Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Kabupaten Boyolali*, Skripsi. Surakarta: Fak. Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, 2021.

- Kusumo, Sutri Cahyo. *Adab Guru dan Peserta didik Menurut Imam Nawawi Ad-Dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyān Fī Adābi Ḥamalah Al-Qur'ān Dan Al-Majmū' Syarḥ Al-Muhazzab)*, Jurnal Al Qalam, Vol. 20, No. 1. 2019.
- Lailiyah, Kurniatul. *Adab Menuntut Ilmu dalam Kitab Washoya Alaba' Lil Abna Karya Syekh Muhammadll Syakir, Skripsi*. Kudus: Fak. Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Kudus, 2021.
- Langgulung, Hasan. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- Machendrawati, dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya Offest, 2020.
- Maulidiah, Sri dkk. *Korelasi Kegiatan Pengajian terhadap Akhlak Anggota Remaja Masjid Al-Muhajirin di Gunung Putri Bogor*, Jurnal Akrab Juara, Vol. 4, No. 3. 2019.
- Mubarokah, Rohmatul. *Upaya Guru PAI dalam Penanaman Adab Siswa di SMP Negeri 07 Rejang Lebong, Skripsi*. Bengkulu: Fak. Tarbiyah IAIN Bengkulu, 2023.
- Muhaemin, Sulfikar. *Pengajian Rutin dalam Membentuk Akhlak Terpuji bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas III Kota Parepare, Tesis*. Makassar: Fak. Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Mukri, Rusdiono. *Metode Doa dalam Pembelajaran*, Journal of Basic Educational Studies, Vol. 4, No. 1. 2024.
- Muslina, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Syekh Muhammad Naquib al-Attas*, Jurnal al-Kawakib Vol. 2, No. 1. 2021.
- Musthafa, dkk. *Penerapan Metode Pembelajaran Islam Klasik Al-Zarnuji di Era Revolusi Industri 4.0*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 7. 2021.
- Mustofa, Ali. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No. 1. 2019.
- Muzakki, Jajang Aisyul. *Ilmu dan Pendidikan Adab dalam 80 Mutiara Hadist Nabawi*. Cirebon: Rumah Cendekia, 2018.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Cet, 16. Jakarta: PT. Bumi Aksara. t.t. 2018.
- Nugroho, Adityo. *Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif yang digunakan Ustad Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya pada Pengajian Kitab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah*, Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, Vol. 1, No. 1. 2018.
- Nurhaliza. *Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas VII Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu*, Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 1, No. 2. 2021.
- Nuryana, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi*, Jurnal Esensains, Vol. 2, No. 1, 2019. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gramedia, 2006.
- Pradita, Zuniza Esa. *Evaluasi Bimbingan Agama Islam di Majelis Ta'lim Nurul Musthofa Jakarta, Skripsi*. Semarang: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021.

- Prafitri, dkk. *Metode Pembinaan Akhlak dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 4, No. 2. 2018.
- Prajakusuma, Magdalena. *Penerapan Metode Latihan (Drill) Berbantuan Audio Visual untuk Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2. 2016.
- Rahmadani, Prada Destina dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesi?*, Jurnal Information Systems And Management, Vol. 3, No. 2. 2024.
- Ramadhan, Mirza Gulam. *Implementasi Budaya Religius dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMK YPM 8 Sidoarjo*, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 5, No. 3. 2023.
- Rizkiah, dkk. *Pembinaan Akhlak Remaja Masjid (Studi Kasus Remaja Masjid di Desa Gondangrejo, Kecamatan Windusari, Kabupaten Magelang)*, Jurnal Ijmus, Vol. 3, No. 2. 2022.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Lufti Muslich. *Analisis Data untuk Riset dan Manajemen Bisnis*. Medan: USU Press, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tajuddin, Muhtar dkk. *Analisis Psikologi terhadap Adab-adab Guru dalam Kitab Adab al-Alim Wa al-Muta'allim*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 5, No.1. 2020.
- Trisnaningsih. *Penerapan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Beriman kepada Malaikat Allah*, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Pendidikan, Vol. 2, No. 1. 2022.
- Wanto, Alfi Haris. *Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, Jurnal Public Sector Innovations, Vol. 2 No. 1. 2017.
- Yazid, Muhammad Bin. *Ibnu Mājah Sunah Ibnu Mājah*, Juz 11. Cet.VI al-Miṣriyah: Māuqi' Wizārah al- Auqāf, 1418 H.
- Yumni, Auffah. *Menguatkan Eksistensi Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam*, Jurnal Nizhamiyah Vol. 10, No. 2. 2020.
- Yusanto, Yoki. *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Journal of Scientific Communacation, Vol. 1, No. 1. 2020.

LAMPIRAN

Lokasi Penelitian SMA Negeri 3 Polewali



Wawancara Kepala Sekolah dan Guru SMA Negeri 3 Polewali



Wawancara Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali



Observasi Adab Peserta Didik SMA Negeri 3 Polewali



Observasi Kegiatan Pengajian Rutin SMA Negeri 3 Polewali





Materi Pengajian

<p style="text-align: center;">Pasal 7 ADAB MENDENGARKAN</p> <p>Allah swt berfirman dalam surat Qaff ayat 37:</p> <p style="text-align: center;">إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْفَى السَّمْعِ وَهُوَ شَهِيدٌ</p> <p>Artinya: "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal atau yang menggunakan pendengarannya, sedang Dia menyaksikannya".</p> <p>Dasar mendengarkan adalah sikap aktif, perhatian pada tema yang sedang dibahas. Lawan daripada mendengar (baca; perhatian) adalah sikap munafik, di mana dijelaskan dalam ayat di bawah ini bahwa sikap munafik adalah seolah-olah mereka mendengarkan perintah namun tidak mengindahkan perintah tersebut. Oleh karena itu, Allah swt menegaskan dalam awal ayat ini untuk orang-orang beriman agar senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya sebagai ciri dari ketaatan.</p> <p>يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلَّوْا عَنَّهُ وَتَلَمَّ تَسْمَعُونَ (20) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ (21) إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصَّمَّ الْكَلْبُ الَّذِينَ لَا يَفْقَهُونَ (22)</p> <p>Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling dari pada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya). Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik) yang berkata "Kami mendengarkan", padahal mereka tidak mendengarkan. Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun".⁵²</p> <p>Berikut ciri-ciri orang munafiq yang digambarkan dalam Modul Tarbiyah Islamiyah, pada pembukaan surat al-Baqarah setelah diceritakan ciri-ciri orang-</p>	<p>Berikut adalah proses menjadi pendengar yang baik;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan pendengaran kita, dan memusatkan perhatian dari pendengaran terhadap apa yang dikatakan. Maka harus diam dan menyimak. 2. Menghadirkan segenap konsentrasi pikiran, hati kita sembari mentadaburi /memperhatikan apa yang kita dengarkan. 3. Tidak memalingkan perhatian kita kepada yang lain. 4. Mendengarkan dengan penuh seksama dan menerima apa yang disampaikan orang-orang yang mengatakan. 5. Tidak memalingkan konsentrasi kita disebabkan sikap penolakan kita pada apa yang disampaikan. 6. Memperhatikan dengan seksama apa yang menjadi perhatian utama daripada penjelasan yang disampaikan 7. Siap dan menyiapkan diri untuk menjadi pendengar yang baik 8. Duduk di deretan terdepan [supaya ada interaksi mata yang jelas pada penjelasan gurunya] dan menuliskan apa yang dianggap penting/perlu. 9. Dan juga kita tidak boleh memikirkan hanya apa yang kita ingin sampaikan ketika seorang pembicara telah selesai menjelaskan. 10. Mengharuskan diri kita untuk konsentrasi pada pikiran dan menetapkan misi yang dibangun atas aspek dasar keunggulan [perkara-perkara yang positif] dan bukan pada aspek dasar metode pencapaiannya [artinya, setelah mencapai tujuan tidak berhenti di situ saja].
<p style="text-align: center;">Pasal 8 ADAB DALAM MAJLIS ILMU</p> <p>Dari Abdullah bin 'Umar ra; telah bersabda Rasulullah saw; <i>Tidak ada suatu majlis pun yang tidak disebut nama Allah swt di dalamnya melainkan mendapatkan penyesalan nanti di hari kiamat.</i> HR. Ahmad,⁵⁶</p> <p>Di antara adab dalam mejlis ilmu adalah dengan mengingat Allah swt dengan cara;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca al-Qur'an <p>Dari Abu Hurairah ra Rasulullah saw bersabda: <i>Barang siapa pergi dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah swt akan memudahkan perjalannya menuju surga. Dan tidaklah suatu kaum berkumpul di masjid membaca al-Qur'an dan mentadaburinya kecuali Allah swt akan memberikan ketentraman di hati mereka dan memberikan rahmat serta akan dinaungi para Malaikat dan menyebut-secutkannya di sisi Allah swt.</i> HR. Muslim/ nomor 2699</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Istighfar [membaca Astaghfirullahal-azhim] <p>Dari Ibn Umar ra adalah Rasulullah saw <i>senantiasa menghitung dalam suatu majlis 100 kali istighfar sebelum berdiri. Yaa Rabb ampunilah aku dan terimalah taubatku, karena sesungguhnya engkau adalah penyayang dan penerima taubat.</i> HR. Tirmidzi, nomor 3434, Ibn Majah 3814</p> 1.2. Memuji, mencukikan, mengagungkan Allah swt, memohon surganya dan berlindung dari neraka-Nya. 	<ol style="list-style-type: none"> 11. Memiliki kesabaran yang komprehensif [sabar sebelum, ketika dan setelah mendengar] yaitu dengan cara menyimak apa yang disampaikan oleh guru dengan memperhatikannya dan tidak menyela pembicaraannya. 12. Melatih itu semua dengan penuh kesadaran dan dedikasi. 13. Bila kurang faham materi yang disampaikan maka bertanyalah dengan baik, ketika guru tengah menyelesaikan pembicaraannya/penjelasannya [pada sesi pertanyaan], dan mengulangi lafadz-lafadz pertanyaan yang dianggap sulit, supaya bisa difahami oleh guru. 14. Bila menyanggah/menyangkal pendapat gurunya, maka hendaknya disampaikan dengan baik dan sopan, dan memperhatikan tata krama. Allah swt telah memuji mereka yang menggunakan pendengaran dengan sebaik-baiknya sebagaimana firman-Nya surat az-Zumar ayat 8; <p style="text-align: center;">وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضَرْبُ دَعْوَى رَبِّهِ أَتَيْتَهُ بِمَا عَشَرَ مِنْهُ إِذَا حَوْلَهُ نِعْمَةٌ مِنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُو إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ</p> <p>Artinya: "Yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal".</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengucapkan salam kala datang dan pulang <p>Dari Abu Hurairah ra sesungguhnya Rasulullah saw bersabda; <i>Jika salah seorang di antara kalian selesai dari suatu majlis maka hendaklah mengucapkan salam, dan bila tampak olehnya tempat duduk, maka duduklah, dan bila hendak berdiri ucapkanlah salam, tidaklah seseorang itu lebih berhak dari yang lainnya.</i> HR. Abu Daud, nomor hadits 5208, dan at-Turmudzi.</p> 12. Dilarang mendengarkan pembicaraan lain, selain keterangan guru <p>Dari Ibn Abbas ra dari Rasulullah saw bersabda; Barangsiapa bermimpi yang belum pernah dilihat sebelumnya, maka akan dibebankan padanya untuk mengikat antara dua rambut kecil dan tidak akan pernah dilakukannya, dan barangsiapa memper-dengarkan hadits suatu kaum/kelompok dan kelompok tersebut tidak menyukainya atau bahkan lari daripada khabar tersebut maka akan diguyurkan pada telinganya al-unuk pada hari qiyamat, dan barangsiapa menggambar maka akan dibebankan padanya untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut, tapi dia tidak bisa. HR. Al-Bukhari.</p> 13. Dilarang berbisik-bisik <p>Allah swt berfirman yang artinya; Hai orang-orang yang beriman bila dikatakan kepada kalian bergeserlah dalam suatu majlis, maka bergeserlah niscaya Allah akan meluaskan kalian, dan bila dikatakan berdiri, maka berdirilah, Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat.</p> <p>Dari Ibn 'Umar ra dari Rasulullah saw bersabda sesungguhnya beliau melarang seseorang berdiri pada suatu majlis, sedang dia duduk di tempat duduknya, akan tetapi geserlah dan luaskanlah. Dan adalah Ibn 'Umar sangat membenci seseorang yang menyusuh orang lain pergi dari tempat duduknya sedang dia duduk di tempatnya. HR. Bukhari dan Muslim.</p>

Pasal 13
ADAB YANG HARUS DIPERHATIKAN PARA MURID

- Berlaku sopan santun kepada Guru
- Mengetahui ihwal dan tempat tinggal gurunya
- Tidak berbohong dan membongong dirinya ketika belajar, dan senantiasa ingat bahwa selain dirinya ada yang lebih pintar lagi. Maka barang siapa yang menyangka kalau dirinya pintar maka itulah orang bodoh.
- Ikhtlas karena Allah swt, baik ketika belajar, mengajar, karena ilmu adalah bagian daripada sarana pintu menuju ke surga.
- Ilmu adalah keutamaan dan nikmat dari Allah dan diberikan kepada siapa yang dikehendaki-Nya/dikhususkan-Nya.
- Wajib bersyukur atas apa yang telah diraihinya, bersyukur atas anugrah ilmu adalah dengan mengajarkannya kepada manusia dengan benar dan menutup-nutupi. Sebagaimana sabda Baginda Rasulullah saw;

"مَنْ كَسَمَ عِلْمًا لَخِمَّةِ اللَّهِ يَلْجِمُ مِنْ نَارِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقِيلَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ، وَقِيلَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ مُعَلِّمًا."

Artinya:
Barang siapa yang menyembunyikan ilmu, maka akan didera dari api neraka di hari kiamat. Juga sabda Beliau; Sesungguhnya yang paling baik di antara kalian adalah mereka yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Juga sabdanya pula; Sesungguhnya saya diutus sebagai seorang guru.

- Jihad melawan hawa nafsu, baik dengan menonjolkan diri dengan perkataan atau menunjukkan pendapat/usulan/ berlomba-lomba untuk berbicara di antara orang-orang di depan guru.

Pasal 11
KISAH PARA PENUNTUT ILMU

Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir as

Kisah perjalanan Nabiullah Musa as dalam pengembaraan menuntut ilmu bersama Nabiullah Khidir as dicatat/direkam dalam lembaran al-Qur'an dengan sangat cantik. Al-Qur'an menuturkan sejarah perjalanan seorang penuntut ilmu dengan begitu gambalangnya sehingga wajib dijadikan sebagai ibrah/palajaran bagi orang kemudian dalam hal menuntut ilmu.

Pelajaran Pertama; Mencintai perjalanan mencari ilmu dan menyukainya.

Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Nabi Musa as dalam ayat di atas;

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَاتِهِ لَآ أُبْرِحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

Artinya:
Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke Pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

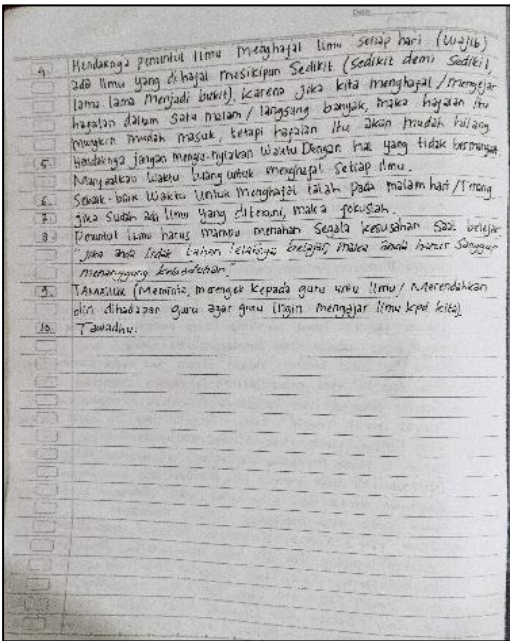
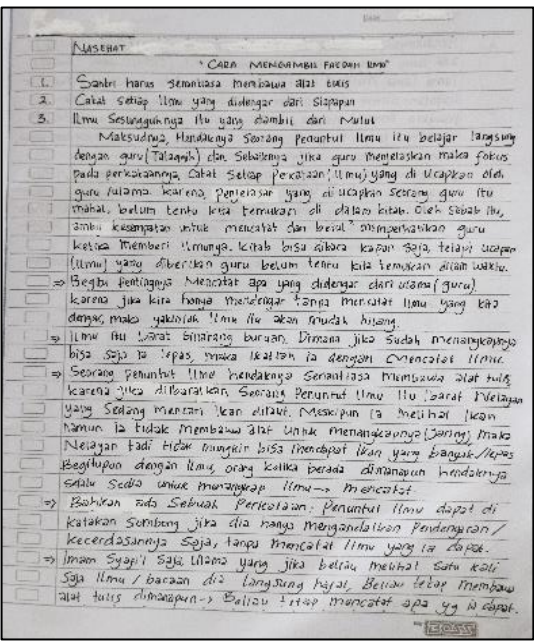
Pelajaran yang kedua; sikap tawadu'/rendah diri kepada guru.

Sikap tawadu' Nabi Musa as ketika ingin belajar bersama Nabi Khidir as adalah dengan pernyataannya;

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْتُكَ عَلَىٰ أَن تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا

Artinya:
Musa berkata kepada Khidir: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (Q.S. Al-Kahfi, 66)

Dari dialog singkat antara Nabi Musa as dan Nabi Khidir as terlihat bahwa Nabi Musa as menawarkan dirinya supaya dijadikan sebagai murid oleh Nabi Khidir as. Padahal kita tahu sendiri, siapa Nabi Musa as, beliau adalah salah satu Nabi dari ulul 'azmi [Nabi yang memiliki keteguhan kuat dalam dakwah], Nabi yang diujuli





PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
Website: dpmtsp.polmankab.go.id Email: dpmtsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0138/IPL/DPMTSP/III/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. NUR ARAFA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0138/Kesbangpol/B.1/410.7/III/2024, Tgl.25-03-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada : **Nama** : **NUR ARAFA**
NIM/NIDN/NIP/NPn : **10156120050**
Asal Perguruan Tinggi : **STAIN MAJENE**
Fakultas : **-**
Jurusan : **TARBIYAH DAN KEGURUAN**
Alamat : **MATAKALI KEC. MATAKALI**
KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di SMA negeri 3 Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Maret s/d April 2024 dengan Proposal berjudul "**IMPLEMENTASI KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN DALAM MENANAMKAN ADAB PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 POLEWALI**"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
Pada tanggal 1 April 2024
Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu,



I NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda

NIP : 197605221994121001

Tembusan :

1. Unsur forkopin di tempat



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMA NEGERI 3 POLEWALI



Alamat : Jl. K.H.Agussalim ☎ 0428.22031 E-Mail : smn3polewali@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 422/554-SMAN.03/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMA Negeri 3 Polewali Kab. Polewali Mandar Propinsi Sulawesi Barat menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Arafa**
NIM : 10156120050
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : 8
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN Majene)
Alamat : Matakali

Benar yang tersebut namanya di atas telah selesai melaksanakan penelitian di UPTD SMAN 3 Polewali mulai **14 Maret s/d 4 Mei 2024**, dalam rangka Penelitian/Pengumpulan Data dengan judul "**Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



Polewali, 4 Mei 2024
Kepala Sekolah,

Abbas, S.Pd., M.Pd

NIP. 19681109 200003 1 008

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA ADAB UNTUK GURU

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Polewali

Alamat Sekolah : JL. KH. Agus Salim Polewali

Nama Guru :

Hari/ tanggal wawancara :

Tempat :

1. Bagaimana perubahan adab yang ditunjukkan peserta didik setelah mereka rutin mengikuti kegiatan pengajian ini ?
2. Menurut pengamatan ibu, bagaimana perhatian peserta didik selama ibu menjelaskan materi pelajaran ?
3. Bagaimana contoh perilaku memuliakan atau takzim yang ditunjukkan peserta didik kepada guru dalam pembelajaran di kelas ?
4. Bagaimana sikap duduk peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ?
5. Apakah peserta didik selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun ketika berkomunikasi dengan Bapak/Ibu? Seperti apa contohnya ?
6. Apakah peserta didik sering mencatat pembelajaran atau penjelasan dari guru ?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA ADAB UNTUK PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Polewali
Alamat Sekolah : JL. KH. Agus Salim Polewali
Kelas :
Hari/ tanggal wawancara :

1. Apakah Anda merasa ada perubahan terkait adab selama bersekolah di SMA Negeri 3 Polewali?
2. Apakah Anda mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran? Seperti apa contohnya ?
3. Bagaimana cara Anda memuliakan dan menghormati guru saat pembelajaran di kelas?
4. Bagaimana sikap duduk Anda saat berhadapan dengan guru dalam pembelajaran di kelas ?
5. Bagaimana cara Anda berbicara kepada guru saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat di dalam kelas?
6. Apakah Anda berdiskusi dengan teman saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran ?
7. Apakah Anda sering mencatat penjelasan atau pelajaran yang disampaikan oleh guru ?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN UNTUK GURU

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Polewali

Alamat Sekolah : JL. KH. Agus Salim Polewali

Hari/ tanggal wawancara :

Tempat :

1. Apa tujuan diadakannya kegiatan pengajian rutin ?
2. Kapan jadwal kegiatan pengajian ini berlangsung ?
3. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam kegiatan pengajian rutin ?
4. Apakah semua peserta didik hadir dalam kegiatan pengajian rutin ini ?
5. Materi apa saja yang biasa disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan pengajian ini ?
6. Metode apa yang di gunakan dalam kegiatan pengajian rutin ini ?
7. Apakah ada evaluasi dari kegiatan pengajian rutin ini untuk mengukur keberhasilan penanaman adab peserta didik ? jika ada, bagaimana bentuk evaluasi yang diberikan kepada peserta didik tersebut ?
8. Apakah ada perubahan peserta didik setelah rutin mengikuti kegiatan pengajian rutin ini ?
9. Bagaimana antusias peserta didik mengikuti kegiatan pengajian ini ?
10. Apakah ada kendala selama pelaksanaan kegiatan pengajian rutin ini ?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN UNTUK PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Polewali
Alamat Sekolah : JL. KH. Agus Salim Polewali
Kelas :
Hari/ tanggal wawancara :

1. Kapan kegiatan pengajian rutin diperkenalkan kepada anda?
2. Kapan jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian ini dilaksanakan?
3. Apakah kegiatan pengajian ini bersifat wajib ?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengajian ini ?
5. Siapa saja yang menjadi tenaga pengajar atau pemateri dalam kegiatan pengajian rutin ini ?
6. Bagaimana cara pemateri menyampaikan materi pengajian ?
7. Apakah Anda antusias mengikuti kegiatan pengajian ini ? mengapa ?
8. Materi apa saja yang biasa di sampaikan dalam kegiatan pengajian ini ?
9. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan pengajian ini ?
10. Bagaimana proses penutupan kegiatan pengajian ini ?
11. Bagaimana evaluasi kegiatan pengajian ini ?
12. Setelah mengikuti pengajian, apakah ada perubahan adab Anda kepada guru terutama saat pembelajaran di kelas ? seperti apa ?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI ADAB PESERTA DIDIK

A. Identitas Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Polewali
Alamat Sekolah : Jln. KH. Agus Salim, Kec. Polewali, Kabupaten
Polewali Mandar, Sulawesi Barat
Kelas : XI 1
Hari/ tanggal wawancara :
Lama Observasi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.
4. Kriteria penilaian : YA = Baik, TDK = Kurang Baik

NO.	ADAB TERHADAP GURU	ASPEK	YA	TDK	CATATAN
1.	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	- Fokus peserta didik terhadap guru saat pembelajaran			
2.	Memuliakan guru	- Mendahulukan mengucapkan ibu/bapak saat ingin memanggil guru			
		- Tidak memanggil guru dari kejauhan			
		- Mengucapkan salam saat guru masuk di dalam kelas			

		- Bersalaman / mencium tangan guru			
3.	Menunjukkan sikap sopan santun serta berpenampilan rapi	- Tidak duduk bersandar			
		- Tidak duduk membelakangi guru			
		- Tidak bertopang dagu			
4.	Adab berbicara kepada guru	- Tidak berbicara sebelum guru mengizinkan			
		- Tidak berbicara dengan orang lain saat guru sedang berbicara kepadanya.			
5.	Adab mencatat dalam pembelajaran	- Menyiapkan alat tulis untuk mencatat			

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN

A. Identitas Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Polewali
Alamat Sekolah : Jln. KH. Agus Salim, Kec. Polewali, Kabupaten
Polewali Mandar, Sulawesi Barat
Hari/ tanggal Observasi :
Tempat :

B. Petunjuk Pengisian

1. Kegiatan observasi tidak boleh mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran.
2. Kegiatan observasi harus dilakukan secara sistematis dan terkendali.
3. Pengamatan menceklis (√) jawaban pada lembar observasi berdasarkan dari hasil pengamatan yang sesungguhnya.
4. Keterangan : ADA = Terlaksana, TDK = Tidak terlaksana

NO.	ASPEK PENGAMATAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGAJIAN RUTIN	ADA	TDK	CATATAN
1.	Proses pembukaan kegiatan pengajian rutin			
2.	Pemateri atau pendakwah kegiatan pengajian rutin (Profil pemateri)			
3.	Peserta didik/Jamaah (kehadiran, umpan balik dan perhatian peserta didik mengikuti pengajian)			
4.	Materi pengajian (pembahasan dan isi materi)			
5.	Metode pelaksanaan pengajian (metode yang digunakan/media/saran prasarana)			
6.	Proses pelaksanaan - penutup pelaksanaan pengajian			
7.	Evaluasi Kegiatan Pengajian			

INSTRUMEN PENELITIAN
PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Identitas Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Polewali

Alamat Sekolah : Jln. KH. Agus Salim, Kec. Polewali, Kabupaten
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

NO.	DATA	YA	TIDAK
1.	Visi misi sekolah dan tujuan sekolah		
2.	Daftar guru, peserta didik dan staf karyawan		
3.	Daftar peserta didik dan absensi pengajian peserta didik		
4.	Sarana dan prasarana dalam kegiatan pengajian		
5.	Gambar dokumentasi adab peserta didik		
6.	Gambar dokumentasi kegiatan pengajian rutin		
7.	Materi dalam kegiatan pengajian		
8.	SK/Dokumen kegiatan pengajian rutin		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul **“Implementasi Kegiatan Pengajian Rutin dalam Menanamkan Adab Peserta Didik di SMA Negeri 3 Polewali”** Bernama lengkap Nur Arafa, NIM: 10156120050. Putri dari Abdul Rahim dan Nurhana. Lahir pada tanggal 26 Juli 2002 di Matakali Kec. Matakali Kab. Polewali Mandar. Penulis mengawali pendidikan jenjang Sekolah Dasar Negeri 048 Kec. Matakali dan Pendidikan Al-Qur’an di TPA Al-Amin sejak tahun 2008-2014. Pendidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama penulis tempuh di SMP Negeri 3 Polewali sejak tahun 2014-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Polewali pada tahun 2017-2020. Dan pada Tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di “Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN MAJENE)” dan lulus di jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam. Adapun organisasi yang pernah diikuti penulis, yaitu: Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).